

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT-TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) PADA PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BERBICARA
BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

Brury Nur Widyanoko

07204241034

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2012



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Kusnawati M.Hum
NIP. : 19750417 200312 2 001
sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Brury Nur Widyancoko
No. Mhs. : 07204241034
Judul TA : Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran kooperatif Tipe
Student Team Achievement Division (STAD) Pada pembelajaran
Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 6
Yogyakarta

Sudah layak untuk diujikan di depan DewanPenguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I



Tri Kusnawati M:Hum

NIP. 19750417 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisiom (STAD) Pada Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal

5 Oktober 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M.Hum	Ketua Penguji		Oktober 2012
Indraningsih, M.Hum	Sekretaris Penguji		Oktober 2012
Roswita L.T., M.Hum	Penguji I		Oktober 2012
Tri Kusnawati, M.Hum	Penguji II		11 Oktober 2012

Yogyakarta, Oktober 2012

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


DE Widyastuti Purbani, MA.
NIP. 19610524 199001 2 00 1

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Brury Nur Widyancoko**

NIM : 07204241034

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

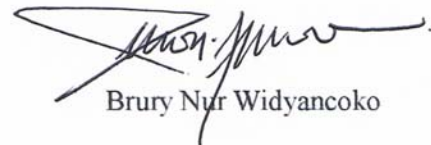
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2012

Penulis,



Brury Nur Widyancoko

MOTTO

“Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun”

Bung Karno

“Keberhasilan adalah akibat. Anda harus menjadi sebab bagi yang Anda cita-citakan. Memang tidak mudah, tapi sangat mungkin”.

Mario Teguh

“Don't be afraid of the dark Cause you'll never walk alone”

Rodgers and Hammerstein

“Perjalanan seribu batu bermula dari satu langkah”

Lao Tze

“You will when you believe”

Mariah Carey

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah swt atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penelitidapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Akhirnya setelah melalui perjalanan yang panjang, peneliti dapat menyelesaikan skripsi peneliti yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 6 Yogyakarta” berkat bantuan banyak pihak.

Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Rektor UNY, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

Ucapan terima kasih atas segala bentuk bantuan dan bimbingan juga peneliti sampaikan kepada ibu Tri Kusnawati M. Hum. selaku dosen pembimbing dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh dosen jurusan pendidikan bahasa Prancis atas segala ilmu yang diberikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya dengan baik. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan pendidikan bahasa Prancis angkatan 07, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas semuanya.

Pada akhirnya peneliti selaku penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Dan peneliti mengharapkan agar penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta 6 september 2012

Penulis

Brury Nur Widyancoko

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah swt, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

1. Orang tua saya, Bapak Wardoyo Catur Saputro dan Ibu Sukaryati yang tiada henti selalu memberikan semangat dan doa kepada peneliti agar selalu menjadi pribadi yang baik dimanapun berada
2. Dosen Pembimbing, Ibu Tri Kusnawati, M.Hum. yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini
3. Kakak saya Brury Setyoko dan Adik saya Aditya Wisnu Tri Atmaja, dan My Little Angel Ridho Naufal Atalla, terimakasih sudah menjadi inspirasi ku.
4. Novia Helena L.T. yang menjadi sahabat, teman bercanda, kekasih, teman diskusi, dan motivator terbaik ku selama ini dalam segala hal, terima kasih atas doa dan bantuannya *dear*.
5. Keluarga Bapak Tobing, Ibu Esmi, Aldo dan Icha yang selalu memberiku semangat dan doa,
6. Sahabat-sahabat ku Uki, Yudhan, Doni, Viki, Kristle (ling-ling), Metania, yang selalu membuat saya bahagia di setiap kesempatan.
7. My partner dalam mengerjakan skripsi, Chemetia dan Rita tulang, terima kasih atas segala bantuannya kawan.
8. Teman kelas B angkatan 07, yang selalu penelitikagumi atas kekompakannya.
9. Kru Qinyis Art, Rio Paul, Cik Dessy, Maria, Rizka, Wuwu.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan segala bentuk bantuan selama penyusunan skripsi ini penelitiucapkan banyak terima kasih.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Batasan Istilah.....	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis	11
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing.....	11
2. Hakikat Berbicara.....	16
3. Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa	17

4. Metode Pembelajaran Kooperatif.....	21
5. Metode Pembelajaran Tipe <i>Student Team Achievement Divisions</i> (STAD).....	27
6. Kurikulum Bahasa Prancis di SMA.....	33
7. Penilaian Terhadap Keterampilan Berbicara.....	34
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Berpikir.....	35
1. Perbedaan Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD.....	35
2. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis.....	38
.....	39
D. Pengajuan Hipotesis.....	

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Instrumen Penelitian.....	44
G. Prosedur Penelitian.....	45
H. Uji Coba Instrumen.....	47
I. Teknik Analisis Data.....	49
J. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian.....	49
K. Hipotesis Statistik.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat Analisis	54
1. Uji Normalitas Sebaran.....	54
2. Uji Homogenitas Variansi.....	56
B. Deskripsi Penelitian.....	57
1. Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelo mpok Kontrol.....	57
2. Deskripsi Data Perbandingan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelo mpok Kontrol.....	60
3. Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksp erimen dan Kelompok Kontrol	61
4. Deskripsi Data Perbandingan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelo mpok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	63 64 65
5. Pengajuan Hipotesis.....	68
C. Pembahasan.....	
D. Keterbatasan Penelitian.....	

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi.....	70
C. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA	72
Lampiran-lampiran	
RESUME.....	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 1 : Desain Penelitian.....	43
GAMBAR 1 : Histogram Distrubusi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara KelompokEksperimen.....	58
GAMBAR 2 : Histogram Distrubusi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol.....	59
GAMBAR 3 :Histogram Distrubusi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen.....	61
GAMBAR 4 :Histogram Distrubusi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1 : Contoh pengelompokan grup dalam pembelajaran menggunakan Metode Kooperatif tipe STAD.....	29 30
TABEL 2 : Pedoman Penghitungan Perkembangan Skor Individu...	41
TABEL 3 : Desain Eksperimen.....	41
TABEL 4 : Populasi Penelitian.....	42
TABEL 5 : Sampel Penelitian.....	
TABEL 6 : Kisi-kisi Instrumen <i>Pre-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis.....	45 45
TABEL 7 : Kisi-kisi Instrumen <i>Post-test</i> Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis.....	54 54
TABEL 8 : Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen.....	55
TABEL 9 : Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen.....	55
TABEL 10 : Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol.....	56 56
TABEL 11 : Hasil Uji Normalitas Sebaran <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol.....	58 58
TABEL 12 : Hasil Uji Homogenitas Variansi.....	
TABEL 13 : Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen.....	59 59
TABEL 14 : Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol.....	60 60
TABEL 15 : Data Perbandingan Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan	

	BerbicaraKelompokEksperimen dan Kelompok	61
	Kontrol.....	
TABEL 16	: Hasil Perhitungan Uji- t <i>Pre-test</i> Antarkelas.....	62
TABEL 17	: Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan	
Berbicara	KelompokEksperimen.....	
.....		63
TABEL 18	: Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara	63
	Kelompok Kontrol.....	64
TABEL 19	: Data Perbandingan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan	
	Berbicara KelompokEksperimen dan Kelompok	
	Kontrol.....	
TABEL 20	: Hasil Perhitungan Uji- t <i>Pre-test</i> Antarkelas.....	
TABEL 21	: Hasil <i>Uji-t</i>	

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *STUDENT-TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 YOGYAKARTA**

Oleh : Brury Nur Widyanoko

07204241034

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional (2) Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran keterampilan berbicara yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu *quasi eksperimental* dengan bentuk desain *random pretest posttest design*. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu : Tahap Pra Eksperimen, tahap Eksperimen, tahap Pasca Eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 6 Yogyakarta dengan jumlah 270 sedangkan sampelnya adalah kelas XI IPA 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa dan kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 29 siswa. Sampel digunakan dengan teknik *Sample random sampling*.

Hasil penelitian menghasilkan (1) Nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel yaitu $5,408 > 2,002$ dengan $db = 57$ pada taraf signifikansi 5%, hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis antara siswa XI IPA SMA Negeri 6 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional. (2) Naiknya nilai rata-rata kelas eksperimen dari 56,68 menjadi 73,93 yang berarti lebih efektif penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI IPA SMA Negeri 6 Yogyakarta daripada penerapan metode pembelajaran konvensional.

**L'EFFECACITE DE LA METHODE APPRENTISSAGE COOPERATIVE
TYPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DANS
APPRENTISSAGE DE LA COMPETENCE D'EXPRESSION ORALE DE LA
LANGUE FRANÇAISE AU XI DU SMA N 6 YOGYAKARTA**

Par : Brury Nur Widyancoko

07204241034

EXTRAIT

La recherche a pour but de savoir (1) la différence entre le compétence d'expression orale des élèves qui ont enseigné par la méthode apprentissage coopérative type STAD ceux qui n'utilisent pas cette méthode. (2) l'effecacite de la mthode apprentissage cooperative type Student Team Achievement Divisions (STAD) dans apprentissage de la competence d'expression orale de la langue français des eleves.

Les sujets dans cette recherchee sont les élèves au XI du SMA N 6 Yogyakarta. Cette recherche partage en trios étape, ce sont l'étape avant traitement, l'étape traitement, l'étape après traitement. On a choisi les classes avec la méthode *Random Sampling* qui est utilisée dans les classe d'apprentissage suivants :IX de science naturelle 1 est la classe d' expérimentée (29 élèves) et IX de science naturelle 4 est la classe de contrôle (30 élèves).

Le résultat de cette recherche montre $t_{calcul} > t_{tableau}$ de 2,2002 du $db = 57$ et table-t de 1,669 c'est-à- dire qu'il y a une différence significative du competence d'expression orale français des qui sont enseignés par la méthode apprentissage coopérative type STAD l'utilisation ceux qui n'utilisent pas cette méthode. L'augmentation du moyens de la classe d' expérimente est 56,68 à 73,93 c'est-à-dire que la méthode apprentissage coopérative type STAD plus effecacite que la method apprentissage convensionel.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era global seperti sekarang ini, penguasaan bahasa asing merupakan kebutuhan yang penting, karena tiap-tiap individu dituntut untuk mampu bersaing dalam mengembangkan diri dan meningkatkan peranannya dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu bahasa asing kedua yang diajarkan di Indonesia saat ini adalah bahasa Prancis. Bahasa Prancis termasuk bahasa asing yang penting karena selama ini negara Prancis dipandang mempunyai peran besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa sekarang dan masa yang akan datang. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni yang bersumber dari buku-buku berbahasa Prancis, di samping sebagai sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pendidikan.

Bahasa Prancis adalah bahasa internasional kedua di dunia setelah bahasa Inggris. Bahasa Prancis dapat digunakan sebagai sarana komunikasi antarbangsa. Penguasaan bahasa Prancis juga dapat digunakan untuk menjalin kerjasama antarnegara.

Untuk mencapai cita-cita itu, tentu saja dibutuhkan suatu lembaga yang mengajarkan tentang bahasa Prancis di Indonesia, salah satunya adalah sekolah formal. Di Indonesia sendiri, pelajaran bahasa Prancis pada umumnya diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Biasanya mata pelajaran

tersebut berkedudukan sebagai mata pelajaran tambahan di sekolah, namun tanpa mengesampingkan hal itu, siswa juga dituntut untuk dapat mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh agar tujuan pembelajaran bahasa Prancis di SMA dapat tercapai. Tidak hanya siswa yang dituntut untuk sungguh-sungguh, guru juga bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran di sekolah. Selain itu guru sebagai tenaga profesional memiliki kemampuan, antara lain mengaplikasikan teori, menerapkan metode pengajaran, melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif, memahami karakteristik siswa, dan mengelola kelas demi tercapainya tujuan pengajaran.

Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, keempat keterampilan tersebut adalah Keterampilan Mendengarkan (*Compréhension Orale*), Keterampilan Berbicara (*Expression Orale*), Keterampilan Membaca (*Compréhension Écrite*) dan Keterampilan Menulis (*Expression Écrite*), keseluruhannya itu harus diajarkan kepada siswa agar siswa mampu menguasai bahasa yang sedang dipelajari dengan baik. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain, dan tidak dapat berdiri sendiri. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan berbicara.

Menurut Mudni dan Salamat Purba (2009: 43), Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan

dan perasaan. Keterampilan berbicara ini penting karena merupakan keterampilan bahasa yang bersifat produktif melalui lisan, selain itu menurut Burhan Nurgiyantoro (2010: 339) berbicara adalah aktivitas kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa setelah aktivitas mendengarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 6 Yogyakarta, dapat dilihat beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam mempelajari bahasa Prancis. Salah satunya adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik di SMA N 6 Yogyakarta yang masih belum optimal dan masih lemah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya kesalahan-kesalahan yang dilakukan peserta didik saat berbicara bahasa Prancis. Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru yang bersangkutan, rendahnya kualitas pembelajaran keterampilan berbicara di SMA N 6 Yogyakarta tersebut disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama dari pihak siswa, yaitu (1) siswa belum mampu mengorganisasikan gagasan secara runtut dan lancar; (2) perbendaharaan kata (kosa kata) yang dimiliki siswa terbatas, sehingga banyak siswa yang mengulang kata-kata yang sama dalam satu ujaran; (3) siswa belum mampu memilih kata atau pemilihan diksi masih kurang; (4) peserta didik menganggap bahwa bahasa Prancis itu sulit dipahami, mereka tidak mengerti apa maksud dari teks yang diberikan, sehingga tidak mudah bagi peserta didik untuk mempelajari bahasa Prancis secara lebih lanjut. Sedangkan faktor kedua dari pihak guru, yaitu metode pembelajaran yang selama ini dilakukan masih bersifat konvensional, kurang membangkitkan minat dan

motivasi siswa agar terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. Kedua faktor dalam proses pembelajaran di atas berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Akibatnya, keterampilan berbicara tidak dapat berkembang dengan baik. Padahal, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh siswa.

Selama ini proses pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Prancis di kelas kebanyakan masih menggunakan sistem yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yakni metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Pada intinya guru belum mampu sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang tepat guna dalam proses belajar mengajar

Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dalam pembelajaran di kelas sebenarnya perlu dilakukan, namun kalau hal ini terus-menerus diterapkan maka akan menimbulkan proses belajar mengajar yang kurang efektif karena peserta didik akan merasa bosan dan tidak berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis. Hal ini cenderung menciptakan suasana kelas yang pasif karena guru lebih berperan aktif dari pada peserta didik.

Dari uraian di atas, dibutuhkan perbaikan dalam pembelajaran keterampilan berbicara yang mendorong siswa secara keseluruhan agar

terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan berbicara bahasa asing. Pengembangan kegiatan kreatif berbahasa, dalam pembelajaran keterampilan berbicara memang memerlukan pembinaan yang khusus dan intensif terutama dari tenaga pendidik. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar keterampilan berbicara adalah menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (untuk selanjutnya disingkat STAD) dalam pembelajaran bahasa Prancis. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan metode pembelajaran yang menekankan pada pembentukan tim atau kelompok belajar secara heterogen menurut tingkat kemampuan akademik masing-masing siswa. Dalam hal ini, siswa yang memiliki prestasi tinggi dalam penguasaan keterampilan berbicara diharapkan dapat membantu temannya yang masih menemui kendala dalam penguasaan keterampilan tersebut.

Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar berbicara melalui praktik berbicara secara berkelompok dengan memanfaatkan potensi, interaksi, dan kerjasama antar siswa. Menurut Slavin (2008: 12), gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Ketika proses belajar mengajar, siswa saling bertukar ide atau gagasan dengan cara berdiskusi dan saling mengoreksi hasil gagasan temannya. Siswa dapat menemukan dan menyadari kekurangannya sendiri, kemudian memperbaikinya agar tidak mengulangi lagi kesalahan dalam berbicara.

Berangkat dari inilah, siswa dapat berfikir kritis dan memiliki daya nalar yang tinggi dalam menganalisis atau mengoreksi hasil gagasan temannya. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih menekankan pada keterampilan belajar bersama atau belajar dengan membentuk tim yang terdiri dari 4-5 siswa yang lebih menitikberatkan pada pembagian tugas yang saling membantu dalam pembelajaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara baik dan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, setiap anggota tim diharapkan dapat menyelesaikan materi pelajaran.

Dipilihnya metode pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara karena berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 6 Yogyakarta, penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD belum diterapkan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Berdasarkan uraian di atas, Metode kooperatif tipe STAD diharapkan dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah pada pembelajaran bahasa Prancis. Oleh karena itu, pada penelitian ini dikaji keefektifan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dalam pembelajaran keterampilan berbicara di SMA Negeri 6 Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pentingnya penguasaan bahasa asing bagi setiap individu.
2. Penggunaan metode pembelajaran yang konvensional masih menjadi andalan guru untuk menjelaskan materi.
3. Bahasa Prancis sulit dipahami siswa SMA N 6 Yogyakarta.
4. Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang tidak mudah.
5. Penguasaan keterampilan berbicara siswa SMA N 6 Yogyakarta masih rendah.
6. Guru belum mampu sepenuhnya menerapkan strategi pembelajaran yang tepat guna.
7. Minat siswa SMA N 6 Yogyakarta terhadap pelajaran bahasa Prancis masih kurang.

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Prancis dan demi tercapainya hasil penelitian yang mendalam maka masalah yang dapat dibatasi dalam penelitian ini adalah mengenai efektivitas penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMA N 6 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti akan menguji:

1. Apakah terdapat perbedaan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis yang signifikan kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional?
2. Apakah metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keterampilan berbicara kelas XI SMA N 6 Yogyakarta lebih efektif daripada kelas yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis yang signifikan kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.
2. Untuk mengetahui keefektifan pembelajaran keterampilan berbicara kelas XI SMA Negeri 6 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah guna mendukung guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi khususnya bagi pembelajaran bahasa Prancis.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru bahasa Prancis di SMA untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi guna memberikan motivasi kepada siswa dalam hal meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada siswa agar dapat lebih bersemangat lagi dalam belajar bahasa Prancis.

d. Bagi Calon Pendidik

Memberikan masukan agar termotivasi untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi khususnya bagi pembelajaran bahasa Prancis.

G. Batasan Istilah

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian ini, berikut diuraikan beberapa istilah antara lain:

1. Efektivitas yang dimaksudkan adalah mengenai derajat yang menunjukkan tingkat perolehan nilai yang lebih tinggi pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif dari pada kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. Metode pembelajaran yakni suatu usaha yang dilakukan pengajar untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa dengan cara tertentu.
3. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kegiatan kelompok sebagai cara untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran di kelas.
4. Berbicara adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan pesan atau gagasan dan pikiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI 2008: 23), kata belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju ke arah yang lebih baik dengan cara sistematis. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009: 5), belajar berarti proses perubahan tingkah laku pada peserta didik akibat adanya interaksi antara individu dan lingkungannya melalui pengalaman dan latihan. Perubahan ini terjadi secara menyeluruh, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2005: 8), belajar adalah upaya penyesuaian diri yang sengaja dialami oleh peserta didik dengan maksud untuk melakukan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan belajarnya.

Burton dalam Aunurrahman (2009: 35), merumuskan pengertian belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya. Sedangkan belajar menurut Abdillah dalam Aunurrahman (2009: 35), adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang

menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensif, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, menurut Davier dalam Aunurrahman (2009: 113), mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran:

- a. Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri, dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti.
- e. Apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar mengingat lebih baik.

Menurut Baharuddin dan Nur Wahyuni (2008: 12), belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Ciri-ciri belajar menurut Baharuddin (2008: 15):

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- b. Perubahan perilaku *relative permanent*.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.

- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Menurut Brown dalam Pringgawidagda (2002: 20), pembelajaran adalah proses pemerolehan atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari melalui pengalaman. Lebih lanjut dijelaskan, pembelajaran mengandung makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan, bukan diajarkan. Dengan demikian, kegiatan belajar berpusat pada subjek belajar. Oleh karena itu subjek belajar disebut pembelajar.

Krashen dalam Brown (2008: 322), menyatakan bahwa pembelajar bahasa kedua punya dua cara untuk menyerap bahasa sasaran. Pertama adalah “pemerolehan”, sebuah proses bawah sadar dan intuitif dalam pengembangan sistem sebuah bahasa. Dijelaskan Brown (2008:6), bahasa adalah keterampilan khusus yang kompleks, berkembang dalam diri anak secara spontan tanpa usaha sadar atau instruksi formal, dipakai tanpa memahami logika yang mendasarinya, secara kualitatif sama dalam diri setiap orang, dan berbeda dari kecakapan-kecakapan lain yang sifatnya lebih umum dalam hal memproses informasi atau berperilaku secara cerdas. Cara kedua adalah sebuah proses “pembelajaran” sadar dimana pembelajar memperhatikan bentuk, memahami aturan dan secara umum paham akan proses mereka sendiri. Lanjut menurut Krashen, “kecakapan dalam performa bahasa kedua seiring dengan apa yang sudah kita peroleh bukan apa yang kita pelajari”.

Pembelajaran keterampilan berbahasa asing mengacu pada penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Pada umumnya kegiatan pembelajaran termasuk bahasa asing merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen. Menurut Dimiyati (1993: 68), ada beberapa komponen kegiatan pembelajaran bahasa asing yaitu peserta didik, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, evaluasi. Dari beberapa komponen diatas, metode memegang peranan penting. Metode menentukan tindakan peserta didik di dalam kelas sebagai pencari, peneriman dan penyimpanan isi pengajaran dan guru sebagai fasilitator serta manajer yang mengendalikan kondisi kelas. Tujuan pembelajaran dan materi dapat disampaikan secara sistematis dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Ketercapaian tujuan akhir pembelajaran tergantung dari penggunaan metode yang sistematis dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009: 89), Dalam masyarakat multilingual tentu akan ada pengajaran bahasa kedua. Bahasa kedua itu bisa berupa bahasa nasional, bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi kedaerahan, atau juga bahasa asing (bukan bahasa penduduk asli). Di Indonesia pada umumnya bahasa Indonesia adalah bahasa kedua yang secara politis juga berstatus sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi kenegaraan. Namun, ada juga bahasa resmi kedaerahan, yaitu bahasa daerah yang diberi status sebagai bahasa daerah yang boleh digunakan

dalam situasi-situasi resmi di daerah tertentu. Bahasa resmi kedaerahan ini terdapat juga di negara-negara lain. Sedangkan bahasa asing adalah bahasa yang bukan asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu.

Para penganjur pendekatan linguistik kontrastif berpendirian bahwa penguasaan suatu bahasa tidak lain dari pembentukan kebiasaan-kebiasaan. Kebiasaan yang berasal dari proses peniruan dalam masyarakat bahasa itu sendiri. Oleh karena itu, menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009: 94), untuk dapat menguasai bahasa kedua, jalan yang paling tepat adalah dengan latihan terus menerus tanpa henti sehingga pada suatu saat akan terbentuk kebiasaan seperti yang telah terjadi ketika mempelajari bahasa pertama.

Bahasa asing pertama secara formal baru diajarkan di sekolah menengah formal. Artinya, setelah seorang anak Indonesia menguasai sekurang-kurangnya dua bahasa, yaitu bahasa ibunya dan bahasa Indonesia. Kesulitan mungkin akan bertamabah sebab pada diri si anak telah tertanam dua pola bahasa (bahasa ibu dan bahasa Indonesia); lalu, kini harus mempelajari bahasa lainnya, yang mungkin memiliki pula perbedaan pola pada semua tatarannya. Tetapi bisa juga kesulitan itu tidak terlalu besar apabila si anak dalam kehidupan kesehariannya tetap lebih banyak menggunakan bahasa ibu dari pada bahasa Indonesia. Kesulitan yang terjadi tetap bersumber pada adanya perbedaan pola bahasa ibu dengan bahasa asing yang dipelajari.

2. Hakikat berbicara

Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan hubungan dan kerja sama dengan manusia lain. Hubungan dengan manusia lainnya itu antara lain berupa menyampaikan isi pikiran dan perasaan, menyampaikan suatu informasi, ide atau gagasan serta pendapat atau pikiran dengan suatu tujuan. Dalam menyampaikan pesan seseorang menggunakan suatu media atau alat yaitu bahasa, dalam hal ini bahasa lisan. Seseorang yang akan menyampaikan pesan tersebut mengharapkan agar penerima pesan dapat memahaminya. Menurut Mudini dan Salamat Purba (2009: 3), pemberi pesan disebut juga pembicara dan penerima pesan disebut penyimak atau pendengar. Peristiwa proses penyampaian pesan secara lisan seperti itu disebut berbicara.

Dalam kehidupan sehari-hari ternyata manusia dihadapkan dengan berbagai kegiatan yang menuntut penggunaan keterampilan berbicara. Dialog dalam keluarga antara anak dan orang tua, antara ayah dan ibu, antar anak-anak menuntut keterampilan berbicara. Berbicara merupakan suatu aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting, karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi antara sesama manusia, menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional dan lain sebagainya.

Menurut Tarigan (1983:15), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Tujuan utama dari berbicara itu sendiri adalah berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Sedangkan menurut I Gusti Ngurah Bagus (1979: 8), berbicara adalah kemampuan lisan yang menggunakan alat bicara untuk menghasilkan bunyi ujaran.

Berbahasa khususnya bahasa lisan (berbicara) melibatkan adanya dua pihak, yaitu pengucap dan pendengar bahasa. Yang didengarnya itu adalah bunyi bahasa yang diucapkan. Sebaliknya, pembicaraan membutuhkan pendengar sehingga terjadilah komunikasi melalui alat bicara itu. Pada hakikatnya berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah media dalam berkomunikasi lisan dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa dengan tujuan mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

3. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa

Dalam kehidupan berbahasa, terdapat empat aspek keterampilan yang terdapat dalam bahasa itu sendiri yakni keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan bahasa produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi

yakni dalam bentuk lisan Menurut Mudini dan Salamat Purba (2009: 43), berbicara merupakan ungkapan dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi bahasa. Sedangkan keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar (2009: 241). keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti masa lalu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain-lain. Menurut I Gusti Ngurah Bagus (1979: 8), keterampilan berbicara merupakan keterampilan mengutarakan hal-hal yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari secara lisan agar dipahami oleh pendengar atau lawan bicara. Keterampilan berbicara pada dasarnya harus dimiliki oleh semua orang yang didalam kegiatannya membutuhkan komunikasi, baik yang sifatnya satu arah maupun yang timbal balik ataupun keduanya. Seseorang yang memiliki keterampilan berbicara yang baik akan memiliki

kemudahan didalam pergaulan, baik di rumah, di kantor, maupun di tempat lain. Dengan keterampilannya, segala pesan yang disampaikan akan mudah dicerna, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar dengan siapa saja.

a. Tujuan Berbicara

Seorang pembicara dalam menyampaikan pesan kepada orang lain pasti mempunyai tujuan, yaitu ingin mendapatkan responsi atau reaksi. Responsi atau reaksi itu merupakan suatu hal yang menjadi harapan. Tujuan atau harapan pembicaraan sangat tergantung dari keadaan dan keinginan pembicara. Menurut Mudini dan Salamat Purba (2009: 4), secara umum tujuan pembicaraan adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong atau menstimulasi. Tujuan suatu uraian dikatakan mendorong atau menstimulasi apabila pembicara berusaha memberi semangat dan gairah hidup kepada pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah menimbulkan inspirasi atau membangkitkan emosi para pendengar. Misalnya, pidato Ketua Umum Koni di hadapan para atlet yang bertanding di luar negeri bertujuan agar para atlet memiliki semangat bertanding yang cukup tinggi dalam rangka membela Negara.
- 2) Meyakinkan. Tujuan suatu uraian atau ceramah dikatakan meyakinkan apabila pembicara berusaha mempengaruhi keyakinan, pendapat atau sikap para pendengar. Alat yang paling penting dalam uraian itu adalah argumentasi. Untuk itu diperlukan bukti, fakta, dan contoh konkret yang dapat memperkuat uraian untuk meyakinkan pendengar. Reaksi yang diharapkan adalah adanya persesuaian keyakinan, pendapat atau sikap atas persoalan yang disampaikan.
- 3) Menggerakkan. Tujuan suatu uraian disebut menggerakkan apabila pembicara menghendaki adanya tindakan atau perbuatan dari para pendengar. Misalnya, berupa seruan persetujuan atau ketidaksetujuan, pengumpulan dana, penandatanganan suatu resolusi, mengadakan aksi sosial. Dasar dari tindakan atau

perbuatan itu adalah keyakinan yang mendalam atau terbakarnya emosi.

- 4) Menginformasikan. Tujuan suatu uraian dikatakan menginformasikan apabila pembicara ingin memberi informasi tentang sesuatu agar para pendengar dapat mengerti dan memahaminya. Misalnya seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas, seorang dokter menyampaikan masalah kebersihan lingkungan, seorang polisi menyampaikan masalah tertib berlalu-lintas, dan sebagainya.
- 5) Menghibur. Tujuan suatu uraian dikatakan menghibur, apabila pembicara bermaksud menggembirakan atau menyenangkan para pendengarnya. Pembicaraan seperti ini biasanya dilakukan dalam suatu resepsi, ulang tahun, pesta, atau pertemuan gembira lainnya. Humor merupakan alat yang paling utama dalam uraian seperti itu. Reaksi atau respon yang diharapkan adalah timbulnya rasa gembira, senang, dan bahagia pada hati pendengar.

b. Faktor-faktor Penentu keberhasilan Berbicara

1) Faktor Kebahasaan

- a) Ketepatan pengucapan atau pelafalan bunyi
- b) Penempatan tekanan, nada, jeda intonasi dan bunyi
- c) Pemilihan kata dan ungkapan yang baik, konkret dan bervariasi
- d) Ketepatan susunan penuturan

2) Faktor Non Kebahasaan

- a) Sikap tenang wajar dan tidak kaku
- b) Pandangan diarahkan kepada lawan bicara
- c) Kesiapan menghargai orang lain
- d) Kesiapan mengoreksi diri sendiri
- e) Keberanian mengutarakan dan mempertahankan pendapat
- f) Gerak-gerak dan mimik yang tepat
- g) Kenyaringan suara
- h) Kelancaran
- i) Penalaran dan relevansi
- j) Penguasaan topik

Dari beberapa penjabaran mengenai keterampilan berbicara diatas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah keterampilan

produktif berbahasa dalam bentuk lisan yang dimiliki manusia yang bertujuan untuk mengutarakan pendapat, ide dan gagasan.

4. Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Metode Pembelajaran

Dalam KBBI (2008: 910), Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dijelaskan lebih lanjut bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2008: 147), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Sedangkan menurut Tarigan (1988: 11), Metode merupakan rencana keseluruhan bagi penyajian bahasa secara rapi dan tertib, yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi, dan semuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih.

Nana Sudjana (1998: 76), menjelaskan mengenai metode mengajar yakni cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar adalah sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar.

Dari penjabaran mengenai metode pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar (guru) untuk menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran tercapai.

b. Metode Pembelajaran Kooperatif

Karp dan Yoels dalam Isjoni (2011: 19), menyatakan bahwa strategi yang paling sering dilakukan untuk mengaktifkan siswa adalah dengan diskusi kelas. Namun dalam kenyataannya, strategi ini tidak efektif karena meskipun guru sudah mendorong siswa untuk aktif dalam berdiskusi, kebanyakan siswa hanya diam menjadi penonton sementara arena kelas hanya dikuasai oleh beberapa siswa saja. Widyanti (2008: 4), menjelaskan mengenai hambatan-hambatan yang terjadi dalam metode diskusi dengan kerja kelompok yaitu:

- 1) Pemborosan Waktu.
- 2) Siswa tidak dapat bekerjasama dengan teman secara efektif dalam kelompok.
- 3) Siswa yang rajin dan pandai merasa pembagian tugas dan penilaiannya tidak adil.
- 4) Siswa yang kurang pandai dan kurang rajin akan merasa minder bekerjasama dengan teman temannya yang lebih mampu.
- 5) Terjadi situasi kelas yang gaduh.

Salah satu metode pembelajaran yang berkembang saat ini adalah pembelajaran kooperatif. Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka menganggap telah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak

setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Menurut Muslimin dkk dalam Widyanti (2008: 7), pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran ini menggunakan kelompok-kelompok kecil sehingga siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yaitu adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai. Siswa dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi masalah dalam belajar. Menurut Slavin (2008: 10), semua metode pembelajaran kooperatif menyumbangkan ide bahwa siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya.

Kooperatif berasal dari kata “kooperatif” yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995), mengemukakan “*In cooperative learning methods, students works together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Isjoni (2011:20) pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai satu

pendekatan mengajar dimana murid bekerja sama diantara satu sama lain dalam kelompok belajar yang kecil untuk menyelesaikan tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran kooperatif ini bukan bermaksud untuk menggantikan pendekatan kompetitif (persaingan). Nuansa kompetitif dalam kelas akan sangat baik bila diterapkan secara sehat. Pendekatan kooperatif ini adalah sebagai pilihan dalam mengisi kelemahan kompetisi yakni hanya sebagian siswa saja yang akan bertambah pintar, sementara yang lainnya semakin tenggelam dalam ketidaktahuan.

Menyadari bahwa setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda, metode kooperatif secara khusus menghapuskan perbedaan-perbedaan tersebut. Menurut Slavin (2008: 103), pembelajaran kooperatif adalah solusi ideal terhadap masalah menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda. Dalam metode kooperatif ini, kerja sama diantara para siswa ditekankan melalui penghargaan dan tugas-tugas di dalam kelas dan juga penghargaan oleh guru yang mencoba mengkomunikasikan sikap “semua untuk satu, satu untuk semua”. Metode pembelajaran ini bersifat terstruktur sehingga tiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada timnya.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren dalam Isjoni (2011), adalah:

- 1) Para siswa harus memiliki persepsi bahwa “tenggelam atau berenang” bersama.
- 2) Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- 3) Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- 4) Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompoknya.
- 5) Para siswa diberi satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- 6) Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- 7) Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Secara sederhana kata “kooperatif” berarti mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim. Jadi pembelajaran kooperatif dapat diartikan belajar bersama-sama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran kooperatif menyangkut teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-6 orang.

Bennet dalam Isjoni (2011: 60), menyatakan ada lima unsur dasar yang dapat membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok yaitu:

- 1) *Positive Independence*, yaitu hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama atau perasaan diantara anggota kelompok dimana keberhasilan seseorang merupakan keberhasilan yang lain pula atau sebaliknya.

- 2) *Interaction Face to face*, yaitu interaksi yang langsung terjadi antar siswa tanpa adanya perantara. Tidak adanya penonjolan kekuatan individu, yang ada hanya pola interaksi dan perubahan yang bersifat verbal diantara siswa yang ditingkatkan oleh adanya saling hubungan timbal balik yang bersifat positif sehingga dapat mempengaruhi hasil pendidikan dan pengajaran.
- 3) Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pembelajaran dalam anggota kelompok, sehingga termotivasi untuk membantu temannya, karena tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menjadikan setiap anggota kelompoknya menjadi lebih kuat pribadinya.
- 4) Membutuhkan keluwesan, yaitu menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok, dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
- 5) Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok), yaitu tujuan terpenting yang diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar keterampilan yang penting dan sangat diperlukan masyarakat.

Dalam setiap metode pembelajaran, pasti terdapat kelemahan-kelemahan seiring dengan diberlakukannya metode tersebut. Isjoni (2011: 11), memaparkan beberapa kelemahan dari metode pembelajaran kooperatif ini yaitu:

- 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pikiran dan waktu.
- 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai.
- 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif menurut Isjoni (2011: 09), ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan

kolaborasi. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki siswa sebagai warga masyarakat, bangsa dan negara, mengingat kenyataan yang dihadapi bangsa ini dalam masalah-masalah sosial semakin kompleks. Apalagi tantangan bagi peserta didik supaya mampu dalam menghadapi persaingan global untuk memenangkan persaingan.

5. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

Beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain : Slavin (1985), Lazarowitz (1988), atau Sharan (1990) adalah tipe Jigsaw, tipe NHT (*Number Heads Together*), tipe TAI (*Team Assited Individualization*), dan tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*). Dalam penelitian ini, akan dibahas pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Alasan dipilih pembahasan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* karena pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman terkait materi yang sulit dipahami oleh siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dikembangkan oleh Slavin dkk. Langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah sebagai berikut.

Student Team-Achievement Divisions (STAD) merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Tipe ini dikembangkan Slavin, dan merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktifitas interaksi diantara

siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, Menurut Slavin dalam Isjoni (2011: 74), metode pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi:

- a) Tahap Penyajian Materi. Pada tahapan ini, diawali dengan menyampaikan indikator-indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang sebelumnya agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dalam teknik penyajian materi pelajaran dapat dilakukan secara klasikal.
- b) Tahapan Kerja Kelompok. Pada tahapan ini, seluruh siswa dibagi ke dalam suatu kelompok dengan beranggotakan 4-5 siswa dan harus heterogen, maksudnya dalam satu kelompok terdapat perbedaan prestasi antara satu sama lain. Namun sebelumnya, guru harus mempunyai data peringkat prestasi di kelas tersebut. Salah satu cara pembentukan kelompok berdasarkan kemampuan hasil nilai siswa adalah seperti berikut ini:

Tabel 1. Contoh pengelompokan grup dalam pembelajaran menggunakan Metode Kooperatif tipe STAD

KEMAMPUAN	No	NAMA	RANGKING	KELOMPOK
TINGGI	1	Siswa A	1	A
	2	Siswa B	2	B
	3	Siswa C	3	C
	4	Siswa D	4	D
SEDANG	5	Siswa E	5	D
	6	Siswa F	6	C
	7	Siswa G	7	B
	8	Siswa H	8	A
	9	Siswa I	9	A
	10	Siswa J	10	B
	11	Siswa K	11	C
	12	Siswa L	12	D
RENDAH	13	Siswa M	13	D
	14	Siswa N	14	C
	15	Siswa O	15	B
	16	Siswa P	16	A

Kelompok A terdiri dari Siswa A, Siswa H, Siswa I, dan Siswa P .

Kelompok B terdiri dari Siswa B, Siswa G, Siswa J dan Siswa O.

Kelompok C terdiri dari Siswa C, Siswa F, Siswa K, Siswa N.

Sementara itu, kelompok D terdiri dari Siswa D, Siswa E, Siswa L dan Siswa M.

- c) Tahap Tes Individu Tahap ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas.
- d) Tahap Penghitungan Skor Perkembangan individu. Tahap Penghitungan Skor Perkembangan individu dihitung berdasarkan skor awal dimana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama

untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Penghitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Adapun penghitungan skor perkembangan individu diambil dari penyekoran perkembangan individu yang dikemukakan Slavin dalam Isjoni (2011: 76), seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Pedoman Penghitungan Perkembangan Skor Individu

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
1. Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
2. 10 hingga 1 poin di bawah skor awal	10
3. Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
4. Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
5. Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Penghitungan skor kelompok dilakukan dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai jumlah anggota kelompok.

e) Tahap Pemberian Penghargaan. Penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, kelompok hebat dan kelompok super. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan pemberian penghargaan

terhadap kelompok adalah: kelompok dengan skor rata-rata 15 sebagai kelompok baik, kelompok dengan skor rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, kelompok dengan skor rata-rata 25 sebagai kelompok super. Langkah-langkah memberikan penghargaan kelompok yaitu :

- 1) Menentukan nilai dasar (awal) masing-masing siswa. Nilai dasar (awal) dapat berupa nilai tes/kuis awal atau menggunakan nilai ulangan sebelumnya.
- 2) Menentukan nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok, misal nilai kuis I, nilai kuis II, atau rata-rata nilai kuis I dan kuis II kepada setiap siswa, yang kita sebut dengan nilai kuis terkini menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dan nilai dasar (awal) masing-masing siswa dengan menggunakan kriteria tertentu. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata nilai peningkatan yang diperoleh masing-masing kelompok dengan memberikan predikat cukup, baik, sangat baik, dan sempurna.

Kriteria untuk status kelompok:

- (a) Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15 (rata-rata nilai peningkatan kelompok < 15).
- (b) Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20 ($15 < \text{rata-rata nilai peningkatan kelompok} < 20$).

(c) Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25 ($20 < \text{rata-rata nilai peningkatan kelompok} < 25$).

(d) Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25 ($\text{rata-rata nilai peningkatan kelompok} > 25$).

6. Kurikulum Bahasa Prancis di SMA

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu bahasa asing selain bahasa Inggris menjadi penting. Dengan demikian semakin jelas bahwa penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris, dalam hal ini bahasa Prancis, merupakan hal yang sangat mendesak. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Prancis. Selain itu bahasa Prancis merupakan sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis. Melalui pembelajaran bahasa Prancis dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Prancis diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan,

teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka standar kompetensi dan kompetensi dasar ini dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi awal (dasar) berbahasa Prancis yang mencakup empat aspek keterampilan bahasa yang saling terkait, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Alokasi waktu yang disediakan adalah dua jam setiap minggu. Dalam kelas bahasa Prancis peserta didik dimotivasi untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mendalami sejumlah bahan bacaan, baik berupa media cetak maupun media elektronik. Dengan bekal sejumlah pengetahuan tersebut, mereka dapat mempelajari budaya lain dan lebih mengenal budayanya sendiri, sehingga mereka dapat mempelajari suatu konsep dan berpikir secara kritis.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2008), Pembelajaran bahasa Prancis di Indonesia bertujuan agar para peserta didik memiliki kemampuan dasar dalam keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi secara sederhana.

Mata Pelajaran Bahasa Prancis untuk Program Pilihan terdiri atas bahan yang berupa wacana lisan dan tulisan berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang identitas diri, kehidupan sekolah, kehidupan keluarga, kehidupan sehari-hari, hobi, dan wisata untuk melatih keempat aspek kemampuan berbahasa yang telah disebutkan di atas.

7. Penilaian Terhadap Keterampilan Berbicara

Penilaian merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar, karena pada hakikatnya kegiatan penilaian yang dilakukan tidak hanya semata-mata untuk menilai hasil belajar siswa saja, melainkan juga berbagai faktor yang lain, antara lain kegiatan pengajaran yang dilakukan sendiri. Artinya, berdasarkan informasi yang diperoleh dari penilaian terhadap hasil belajar siswa itu dapat pula dipergunakan sebagai umpan balik penilaian terhadap kegiatan pengajaran yang dilakukan. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Burhan Nurgiyantoro (2010: 9), dikemukakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar. Selanjutnya Burhan Niurgiyantoro (2010: 6), mengartikan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka untuk menilai kemampuan berbicara siswa perlu digunakan kriteria-kriteria tertentu. Untuk itu peneliti menggunakan kriteria penilaian menurut *Échelle de Harris*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irma Uswatun Nisa mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Jerman pada tahun 2006 dengan judul “Efektifitas penggunaan metode Jigsaw terhadap peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman siswa SMA Negeri 2 Klaten”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar yang signifikan

antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode jigsaw dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu $t_h > t_t = 14,522 > 1,9905$ dengan taraf signifikansi 5% dan $df = 79$. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode jigsaw lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan metode pembelajaran konvensional $F_h > F_t = 21,875 > 3,97$ dengan $df = 79$ pada taraf signifikansi 5%.

C. Kerangka Berpikir

1. Perbedaan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa yang Diajar Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Tujuan utama mempelajari bahasa adalah untuk berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, khususnya secara lisan minimal diperlukan dua orang yaitu pembicara dan pendengar. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbicara juga sangat penting untuk dipelajari dalam pembelajaran bahasa Prancis. Pengucapan dan intonasi yang tepat dalam berbicara bahasa Prancis mempengaruhi ketepatan arti dan makna dari bahasa tersebut. Mengingat pentingnya pengajaran keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Prancis, maka keterampilan tersebut harus diajarkan. Oleh karena itu, agar pembelajaran bahasa Perancis dapat berjalan dengan lancar dan mencapai hasil seperti apa yang diharapkan, maka harus diciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Keberhasilan pembelajaran ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, guru,

metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan belajar dan sebagainya.

Dalam pembelajaran keterampilan berbicara di kelas, dibutuhkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan metode konvensional dimana guru menjadi pusat pembelajaran sedangkan siswa hanya duduk diam dan mendengarkan, tidak memungkinkan siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah metode pembelajaran dimana siswa bekerjasama satu sama lain dalam kelompok untuk dapat memecahkan masalah secara bersama-sama, hal ini dapat dipastikan dalam pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara satu siswa dengan yang lain, interaksi yang terjadi tidak hanya melalui tatap muka saja, tetapi juga interaksi secara lisan yakni berbicara, sehingga sedikit demi sedikit keterampilan berbicara siswa terasah dengan baik. Jika dikaitkan dengan mata pelajaran bahasa Prancis, maka interaksi yang terjadi di dalam kelompok dengan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD tersebut adalah interaksi lisan dengan menggunakan bahasa Prancis sebagai bahasa pengantarnya. Di sisi lain metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran klasik dimana siswa hanya duduk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru. Metode pembelajaran ini akan terasa sangat membosankan bagi siswa, karena siswa hanya menerima penjelasan

dari guru saja. Hal ini akan berakibat pada tidak berkembangnya kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.

Dengan demikian, siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD akan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Prancis yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan media konvensional. Begitu pula pada tingkat keaktifan di kelas, siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD akan lebih aktif dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Lebih Efektif Daripada Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Metode Pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar bahasa asing khususnya bahasa Prancis. Penggunaan metode pembelajaran ini dapat membuat kegiatan belajar mengajar lebih teratur, terarah dan efektif. Oleh karena itu guru yang berperan sebagai pengawas dan pembimbing harus bisa memilih dan menggunakan metode yang dapat membantu kelancaran proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Metode STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa asing di sekolah. Metode ini dinilai sangat cocok terutama dalam pembelajaran

keterampilan berbicara bahasa asing, khususnya bahasa Prancis. Selain itu, metode ini juga memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan kecerdasan emosi siswa. Dalam pelaksanaan metode ini, siswa bekerja dalam kelompok, setiap partisipan (siswa) sama-sama memiliki peran yang penting, karena setiap siswa berpengaruh terhadap proses pencarian dan penemuan solusi. Itulah mengapa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dikatakan dapat mengembangkan kerjasama dan saling menerima antar sesama anggota. Setiap partisipan dalam pelaksanaan metode ini harus banyak melakukan interaksi satu sama lain. Hal ini mengakibatkan semakin seringnya siswa melakukan praktik berbicara, khususnya praktik berbicara dalam bahasa Prancis. Metode ini juga melatih siswa untuk memiliki kepekaan terhadap lingkungan, sehingga ia akan mempunyai banyak pengalaman serta bahan yang lebih variatif untuk berbicara. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

D. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis yang signifikan kelas yang diajar dengan menggunakan metode

pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan kelas yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

2. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif daripada penggunaan metode pembelajaran konvensional dalam pembelajaran Keterampilan Berbicara bahasa Prancis kelas XI SMA N 6 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan eksperimen kuasi. Menurut Arikunto (1996: 83) metode *Quasi eksperimen* ini sering kali dipandang sebagai eksperimen yang tidak sebenarnya karena belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Hal tersebut disebabkan karena penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang telah terbagi dalam beberapa kelas sehingga peneliti hanya memilih kelas yang ada, yang diperkirakan sama kondisinya.

Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest control group*. Subjek penelitian mendapatkan perlakuan (*treatment*). *Treatment* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengaplikasikan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keterampilan berbicara berbahasa Prancis terhadap subjek penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Bambang Setiyadi (2006: 135), Penelitian jenis ini merupakan penyempurnaan dari jenis pra-eksperimen dan berusaha untuk memenuhi kriteria penelitian yang memenuhi validitas tinggi. Dalam penelitian jenis ini, peneliti mencoba memenuhi kriteria eksperimen dengan mengadakan tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*) untuk mengukur pemerolehan dari perlakuan uji dan sudah mempunyai kelompok kontrol.

Tabel 3. Desain Eksperimen

Group	Pretest	Variabel Terikat	Posttest
Kelas Eksperimen	Y1	X	Y2
Kelas Kontrol	Y1	-	Y2

X : adanya perlakuan atau *treatment*

- : tidak diberi perlakuan atau *treatment*

Y1 : tingkatan keterampilan berbicara peserta didik saat *pretest*

Y2 : tingkatan keterampilan berbicara peserta didik saat *posttest*

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 6 Yogyakarta.

Tabel 4. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
XI IPA 1	29
XI IPA 2	29
XI IPA 3	28
XI IPA 4	30
XI IPA 5	29
XI IPA 6	29
XI IPS 1	27
XI IPS 2	28
XI IPS 3	28
JUMLAH	257

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah kelas XI IPA I sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen. Pengambilan sampel melalui sistem *simple random sampling* yakni dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel (Suharsimi Arikunto, 2010: 177).

Tabel 5. Sampel Penelitian

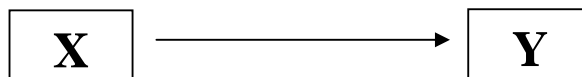
	Kelas	Jumlah Peserta didik
Kelas Eksperimen	XI IPA 1	29 siswa
Kelas Kontrol	XI IPA 4	30 siswa

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA N 6 Yogyakarta yang beralamat di jalan C. Simanjuntak 2 Terban Gondokusuman 55223 no. Telp (0274) 513335. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester dua atau semester genap Tahun ajaran 2011/2012, yaitu tanggal 1 maret 2012 sampai dengan tanggal 30 april 2012.

D. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 161), Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*). Variabel bebas adalah faktor yang diukur atau dinilai peneliti untuk menemukan hubungannya dengan gejala tertentu, sedangkan variabel terikat adalah faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas. Selanjutnya variabel bebas dinyatakan dengan (X) dan variabel terikat dinyatakan dengan (Y). Sebagai variabel bebas (X) adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran bahasa Prancis. Sedangkan variabel (Y) adalah keterampilan berbicara peserta didik dalam bahasa Prancis.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variable bebas yang diberi notasi X

Y = Keterampilan berbicara sebagai variable terikat yang diberi notasi Y

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode tes. Tes merupakan sebuah instrument atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku (Nurgiyantoro, 2010: 105). Sedangkan menurut

Suharsimi Arikunto (2010: 193), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individual atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan dua macam tes yakni tes kemampuan awal (*pre-test*) dan tes kemampuan akhir (*post-test*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan berbicara yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Tes yang diberikan berupa bercerita secara lisan.

F. Instrumen Penelitian

1. Penetapan Instrumen Penelitian

Menurut Larsen-Freeman dan Long dalam Bambang Setiyadi (2006: 151), “alat pengumpul data Kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu : tes kemampuan berbahasa, tes pengetahuan kebahasaan, dan alat ukur variabel kepribadian siswa”. Dalam penelitian ini digunakan tes kemampuan berbahasa berupa tes kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa.

2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalam penilaian sebuah tes kemampuan berbahasa, dibutuhkan kisi-kisi sebagai tolok ukur pencapaian siswa dalam mengerjakan tes tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 138), “kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan yang disebutkan dalam kolom”. Kisi-kisi penyusunan instrumen

menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen *Pre-Test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

Tema	Pokok Bahasan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	No.item
Tema: La Famille	Présenter les membres de famille	-bercerita sesuai tema	Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks	Jenis: Tugas Individu Tes Lisan	1

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen *Post-Test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis

Tema	Pokok Bahasan	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	No.item
Tema: Les activités quotidiennes	Les activités quotidiennes Demander L'heure	Menceritakan keadaan /kegiatan sesuai konteks.	Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks	Jenis: Tugas Individu Tes Lisan	1

G. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian eksperimen terdapat prosedur atau tahap yang dilakukan. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Pra eksperimen

Pra eksperimen merupakan tahap persiapan sebelum melakukan eksperimen. Sebelum dilakukan perlakuan, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan eksperimen misalnya persiapan dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Pelaksanaan eksperimen

a. Pretest

Pretest merupakan tes awal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Prancis pada tahap awal sebelum dilakukan *treatment*.

b. Eksperimen

Pelaksanaan eksperimen merupakan tahap pemberian perlakuan dilakukan dengan cara memberikan pengajaran berbicara dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD pada kelas eksperimen dan bagi peserta didik kelas kontrol, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran konvensional. Langkah-langkah perlakuan kelompok eksperimen terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdapat pada lampiran.

c. Posttest

Posttest adalah tes akhir yang diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan materi yang sama dengan materi yang digunakan pada tes awal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian

kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan.

3. Pasca eksperimen

Pasca eksperimen merupakan tahap penyelesaian dari penelitian. Data yang diperoleh dari pelaksanaan eksperimen dianalisis dengan perhitungan statistik.

H. Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Mardapi dalam Burhan Nurgiyantoro (2010: 152), “validitas merupakan dukungan bukti dan teori terhadap penafsiran hasil tes sesuai dengan tujuan penggunaan tes”. Sedangkan menurut Suharsimi Arkunto (2010: 211),” validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid berarti memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dalam penelitian ini terdapat tiga validitas yakni:

a. Validitas Isi

Validitas isi (*content validity*) oleh Gronlund dan Popham dalam Burhan Nurgiyantoro (2010 : 155) disebut validitas yang pembuktiannya berdasarkan isi (*Content-Related Evidance*). Oleh, Gronlund validitas isi dimaknai sebagai proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang

diukur. Di pihak lain, Tuckman dalam Burhan Nurgiyantoro (2010 : 155) mengemukakan bahwa validitas isi menunjuk pada pengertian “apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dan deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan”. Istilah “disejajarkan” dapat dimaknai bahwa butir-butir tes sesuai dan dapat mewakili bahan ajar.

b. Validitas Konstruk

Validitas ini menunjukkan kesesuaian instrumen yang telah disusun dengan konsep ilmu yang diteskan (Burhan Nurgiyantoro, 2004: 337). Untuk menentukan validitas konstruk, penyusunan tes keterampilan berbicara bahasa Prancis disesuaikan dengan KTSP 2006/2007 serta dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran di sekolah yang bersangkutan serta dosen pembimbing.

2. Uji Coba Reliabilitas Instrumen

Dalam Suharsimi Arikunto (2010 : 211), “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan pada responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya dan yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Adapun Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut (Burhan Nurgiyantoro : 2010 : 171):

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan

k : Jumlah butir soal
 $\sum s_i^2$: Jumlah varian butir-butir
 s_t^2 : Varian total (untuk seluruh butir tes)

Dari hasil pengujian, didapatkan hasil $r = 0,725$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian eksperimen ini adalah analisis data *uji-t* atau *t-test*. Data yang dianalisis melalui *uji-t* terwujud dalam bentuk angka. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pencapaian hasil antara kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

J. Uji Persyaratan Analisis Data Penelitian

1. Uji Normalitas Sebaran

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan rumus *Kolmogrov smirnov* yakni uji yang dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian normalitas sebaran data ini dapat dilakukan dengan bantuan komputer SPSS 20. Uji normalitas tersebut dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* tiap-tiap kelompok dan digunakan untuk mengetahui normal

tidaknya sebaran data yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun rumus teknik pengujian *Kolmogrov smirnov*.

$$Z = \frac{x - \mu}{S}$$

Keterangan

x = Skor data variable yang akan diuji normalitasnya

μ = Nilai rata-rata

S = Standar Deviasi

hasil p-value yang diperoleh dari perhitungan dengan rumus tersebut dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5 %. Jika p-value hitung lebih besar dari signifikansi 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika harga p- value lebih kecil dari signifikansin 5 %, dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varians yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan satu dengan yang lainnya.

Rumus yang digunakan menurut Burhan Nurgiyantoro (2004 : 223)

$$F = \frac{RKA}{RK}$$

Keterangan

F : Koefisien F

RKA : Rata-rata hitung kuadrat antar kelompok

RKD : Rata-rata hitung kuadrat dalam kelompok

Jika diperoleh F hitung lebih kecil dari F tabel pada taraf signifikansi $\alpha : 0,05$ berarti varians dari dua kelompok itu dalam populasinya masing-masing adalah berbeda secara signifikan dan jika F hitung lebih besar dari F tabel berarti varians kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan.

3. Uji Hipotesis

Untuk menganalisis data penelitian yang berupa skor *posttest* digunakan rumus *uji-t*. *Uji-t* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Rumus *uji-t* yang digunakan menurut Sugiyono (1999 : 134) adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

- t : Koefisien yang dicari
- \bar{x}_1 : Mean kelompok eksperimen 1
- \bar{x}_2 : Mean kelompok eksperimen 2
- s_1 : Varians kelompok eksperimen 1
- s_2 : Varians kelompok eksperimen 2
- n : Jumlah subjek

Hasil perhitungan dengan rumus *uji-t* tersebut dikonsultasikan dengan harga dalam tabel pada taraf signifikansi $\alpha : 0,05$. Apabila *t* hitung lebih besar dari harga *t* tabel, hal itu dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis

antara kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis ini sering disebut sebagai hipotesis nol (H_0). Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya pengaruh X terhadap variabel Y. Rumus hipotesis tersebut sebagai berikut:

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.
2. $H_a : \mu_1 > \mu_2$. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis lebih efektif daripada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test*, baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan bantuan program edisi SPSS 20 yang menunjukkan bahwa jika $p\text{-value (sig)} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data berdistribusi normal. Jika $p\text{-value (sig)} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti sebaran data kedua kelompok tersebut tidak normal.

a. Uji Normalitas Sebaran *Pretest* Kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *pre-test* kelompok eksperimen menunjukkan ($p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05) = 0,611 > 0,05$) yang berarti bahwa sebaran data *pre-test* kelompok tersebut adalah normal. Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelompok Eksperimen

P –value	Alfa	Keterangan
0,611	0,05	Normal

b. Uji Normalitas Sebaran *Posttest* kelompok Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *post-test* kelompok eksperimen menunjukkan bahwa menunjukkan ($p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05) = 0,517 > 0,05$) yang berarti bahwa sebaran data *pre-test* kelompok tersebut adalah normal. Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelompok Eksperimen

P –value	Alfa	Keterangan
0,517	0,05	Normal

c. Uji Normalitas Sebaran *Pretest* Kelompok kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *pre-test* kelompok kontrol menunjukkan ($p\text{-value (sig)} > \alpha (0,05) = 0,228 > 0,05$) yang berarti bahwa sebaran data *pre-test* kelompok tersebut adalah normal. Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pre-test* kelompok kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Pre-test* Kelompok Kontrol

P –value	alfa	Keterangan
0,228	0,05	Normal

d. Uji Normalitas Sebaran *Posttest* Kelompok kontrol

Hasil perhitungan uji normalitas dengan *post-test* kelompok kontrol menunjukkan (p-value (sig) > α (0,05) = 0,144 > 0,05) yang berarti bahwa sebaran data *post-test* kelompok tersebut adalah normal. Adapun rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Sebaran *Post-test* Kelompok Kontrol

P –value	alfa	Keterangan
0,144	0,05	Normal

2. Uji Homogenitas Variansi

Hasil perhitungan uji homogenitas varian data *pre-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan program SPSS 20 dengan tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah uji- F yaitu membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas Variansi

Kelas	Varians	P	Keterangan
<i>Pre- test</i> Eksperimen	64,07	0,59	Homogen
<i>Pre- test</i> Kontrol	54,51		
<i>Post-test</i> Eksperimen	31,56	0,109	Homogen
<i>Post-test</i> Kontrol	78,05		

Hasil uji homogenitas untuk menguji kesamaan varians *pre-test* eksperimen dan *pre-test* kontrol diperoleh nilai p-value sebesar 0,59 dengan signifikansi 5%. Oleh karena itu p-value lebih besar dari signifikansi (α) 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa varians kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa antara kelompok yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok yang diajar dengan menggunakan metode ceramah, selain itu juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Sedangkan data-data dalam penelitian ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Berikut ini adalah hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Deskripsi Data Skor *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. *Pretest* Eksperimen

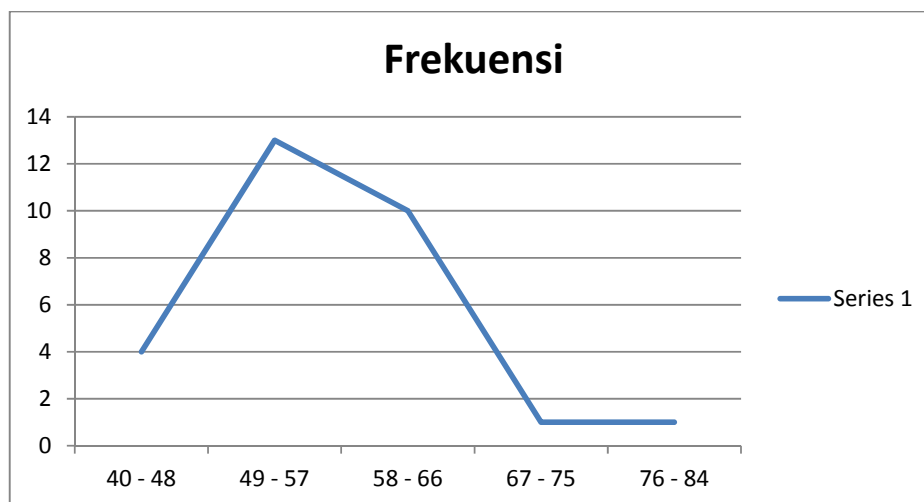
Dalam penelitian ini, kelas eksperimen merupakan kelas yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sebelum diberi perlakuan kepada siswa kelas

eksperimen, terlebih dahulu dilakukan *pretest*. Subjek kelas eksperimen sebanyak 29 siswa.

Dari hasil *pretest* diketahui, nilai rata-rata (*mean*) yang diraih siswa kelas eksperimen pada saat *pretest* sebesar 56,68, modus 56, median 56 Standar deviasi sebesar 8

Tabel 13. Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1.	40 – 48	4	4
2.	49 – 57	13	17
3.	58 – 66	10	27
4.	67 – 75	1	28
5.	76 – 84	1	29



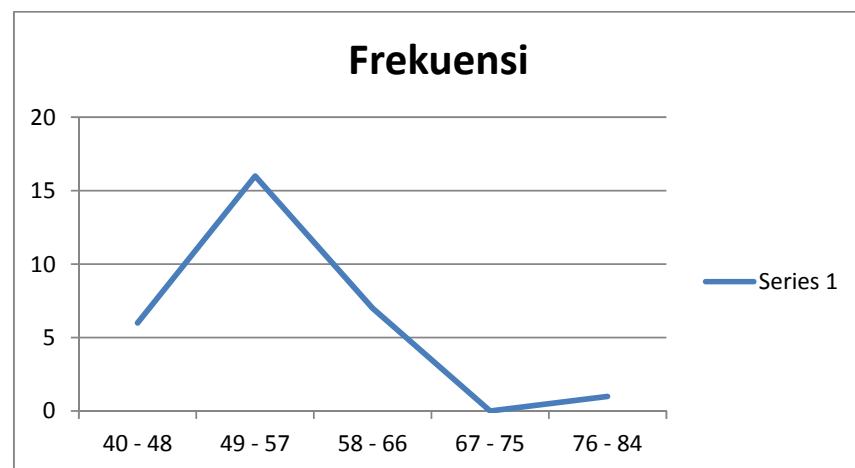
Gambar 2. Histogram Distribusi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

b. *Pretest* Kontrol

Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan. Dalam penelitian ini kelas kontrol diajar dengan menggunakan metode ceramah. Sama seperti kelas eksperimen, pada kelas kontrol dilakukan tindakan *pretest*, dari data *pretest* diketahui *mean* 55,2, modus 56, median 56.

Tabel 14. Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1.	40 – 48	6	6
2.	49 – 57	16	22
3.	58 – 66	7	29
4.	67 – 75	-	29
5.	76 – 84	1	30



Gambar 3. Histogram Distribusi Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

2. Deskripsi Data Perbandingan Skor *Pretest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah dilakukan analisis tes awal atau *pre-test*, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus *uji-t* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 15. Data Perbandingan Skor *Pre-test* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Data	N	ΣX	Mean	Modus	Median
1	Skor <i>Pretest</i> kelompok eksperimen	29	1644	56,68	56	56
2	Skor <i>Pretest</i> kelompok kontrol	30	1656	55,2	56	56

Dari pengolahan data tersebut, diperoleh hasil t-hitung sebesar 0,743 dengan $db = 57$. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan nilai t tabel sebesar 2,002. Dengan demikian, nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Adapun perhitungan uji- t sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Uji- t *Pre-test* Antarkelas

Data	t- hitung	t- tabel	Db	Keterangan
Pre- test	0,743	2,002	57	$t_h < t_t =$ tidak ada perbedaan yang signifikan

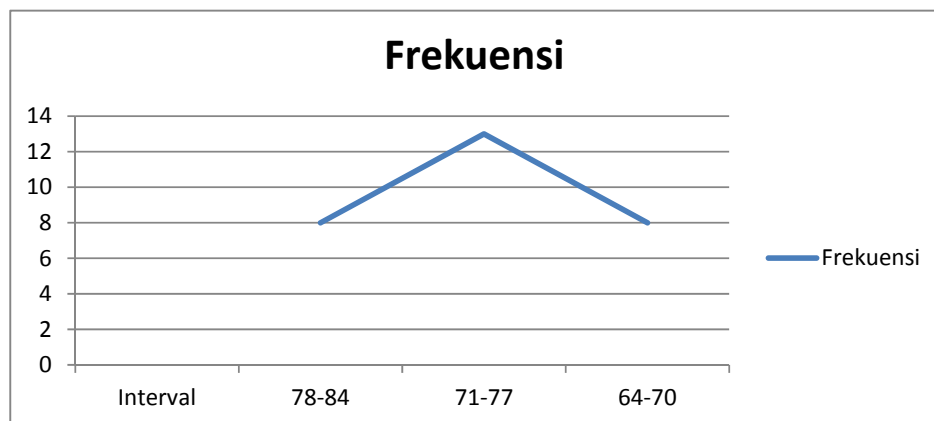
3. Deskripsi Data Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. *Posttest* Eksperimen

Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*post- test*) kelompok eksperimen dari subjek yang berjumlah 29 orang siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 84 yang diraih 2 oleh orang siswa dan skor terendah 64 yang diraih oleh 2 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 73,93, median sebesar 80, modus sebesar 72, dan simpangan baku (SB) sebesar 5,61. Untuk distribusi skor *post- test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1.	78-84	8	8
2.	71-77	13	21
3.	64-70	8	29



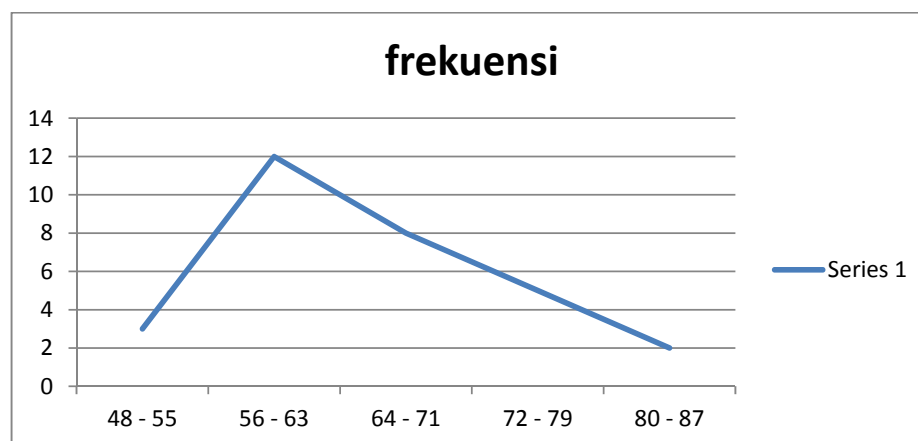
Gambar 4. Histogram Distribusi Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen

b. *Posttest* Kontrol

Berdasarkan data pengukuran tes akhir (*post-test*) kelompok kontrol dari subjek yang berjumlah 30 orang siswa, diperoleh skor tertinggi sebesar 84 yang diraih oleh 2 orang siswa dan skor terendah 48 yang diraih oleh 1 orang siswa. Rata-rata (*mean*) sebesar 63,46, median sebesar 62, modus sebesar 60, dan simpangan baku (SB) sebesar 8,83. Untuk distribusi skor *post-test* keterampilan berbicara dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Kontrol

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif
1.	48 – 55	2	2
2.	56 – 63	5	7
3.	64 – 71	8	15
4.	72 – 79	7	22
5.	80 – 87	2	29



Gambar 5. Histogram Distribusi Skor *posttest* Keterampilan berbicara Kelompok Kontrol

4. Deskripsi Data Perbandingan Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Setelah dilakukan analisis tes akhir atau *posttest*, kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan rumus *uji-t* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterampilan berbicara antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Tabel 19. Data Perbandingan Skor *Posttest* Keterampilan Berbicara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Data	N	ΣX	Mean	Modus	Median
1	Skor <i>Posttest</i> kelompok eksperimen	29	2144	73,93	72	80
2	Skor tes <i>Posttest</i> kelompok kontrol	30	1904	63,46	60	62

Dari pengolahan data tersebut, diperoleh hasil t-hitung sebesar 5,408 dengan $db = 57$. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan nilai t tabel sebesar 2,002. Dengan demikian, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran. Adapun perhitungan uji- t sebagai berikut.

Tabel 20. Hasil Perhitungan Uji- t *Pre-test* Antarkelas

Data	t- hitung	t- tabel	db	Keterangan
Pre- test	5,408	2,002	57	$t_h > t_t =$ ada perbedaan yang signifikan

5. Pengajuan Hipotesis

Kriteria penerimaan hipotesis adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, jika t -hitung $>$ t -tabel pada taraf signifikansi (α) 0,05. Dalam penelitian ini, *uji-t* digunakan untuk mengetahui perbedaan keterampilan berbicara antara siswa kelompok eksperimen dan kontrol pada saat *post-test*. Perhitungan *uji-t* dilakukan dengan program SPSS 20. Adapun rangkuman perhitungan *uji-t* tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 21. Hasil Uji-t

t- hitung	t- tabel	Db	Keterangan
5,408	2,002	57	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Analisis data di atas menghasilkan nilai t -hitung sebesar 5,408 dengan $db= 57$ yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t - tabel pada taraf signifikansi 5 % dan $db= 57$ yaitu sebesar 2,002 . Dengan demikian, t - hitung lebih besar dari t - tabel yang berarti H_0 ditolak sehingga H_a diterima. hipotesis pertama terbukti bahwa Terdapat perbedaan prestasi belajar yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Selain itu, dilihat dari rerata kelas eksperimen yaitu dari 56,68 pada pretest dan 73,93 pada posttest (mengalami kenaikan rerata sebesar 17,25), sedangkan rerata kelas kontrol pretest yakni 55,2 dan 63,46 pada posttest (mengalami kenaikan rerata sebesar 8,26) yang berarti metode pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif pada pembelajaran keterampilan bicara bahasa Prancis siswa.

C. Pembahasan

1. Terdapat Perbedaan Prestasi belajar yang Signifikan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Metode Konvensional

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bertolak dari keterampilan berbicara bahasa Prancis yang dicapai dari hasil pengujian hipotesis. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara skor tes keterampilan berbicara akhir kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari Uji- t dan dari perubahan skor awal dan skor akhir yang signifikan yang dicapai siswa kelompok eksperimen, sedangkan skor awal dan skor akhir kelompok kontrol hanya mengalami sedikit perubahan. Dari hal tersebut dapat diartikan bahwa pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir kedua kelompok tersebut.

Meningkatnya nilai siswa pada kelompok eksperimen ini menunjukkan bahwa siswa lebih merespon positif ketika guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Secara teoritik pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan

ide dan gagasannya dan juga untuk memecahkan suatu masalah. Setiap siswa mempunyai peranan yang sama penting dalam penemuan solusi permasalahan, karena walaupun bekerja dalam kelompok, setiap siswa bertanggung jawab untuk melaporkan hasil pemecahan masalah tersebut sehingga tidak ada pangkutangan kepada siswa yang dianggap paling pintar melainkan bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional

2. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis dengan Menggunakan Metode Pembelajaran tipe STAD Lebih Efektif Daripada Menggunakan Metode Pembelajaran Konvensional

Metode STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pentingnya kerjasama. Metode ini memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses interaksi antar siswa dalam kelompok, sehingga siswa akan mempunyai banyak kesempatan untuk berlatih berkomunikasi secara lisan.

Setelah dilakukan tes awal (*pretes*) keterampilan berbicara kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh data yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara kedua kelompok tersebut tidak berbeda. Kemudian diberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen yaitu berupa pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setelah itu

dilakukan tes akhir (*posttest*) pada kedua kelompok. Data yang diperoleh dari tes akhir, kemudian diuji secara statistik dengan uji-*t* dan diperoleh data yang menunjukkan bahwa keterampilan berbicara akhir kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan sedangkan keterampilan berbicara kelompok kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Metode ini dinilai dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena dalam pelaksanaannya setiap siswa dituntut untuk melakukan banyak interaksi satu sama lain, halter sebut mengakibatkan semakin seringnya siswa melakukan praktik berbicara khususnya praktik berbicara bahasa asing.

Berdasarkan uraian dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe STAD lebih efektif dari pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian penelitian ini dapat mendukung kebenaran teori-teori tentang metode STAD seperti yang telah diuraikan di depan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak sekali kekurangan dikarenakan keterbatasan penelitian sehingga menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang maksimal, adapun keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti yang masih pemula sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa masalah, namun masih bisa diatasi oleh peneliti.
2. Instrumen penelitian yang belum diujikan.
3. Dalam proses penelitian di kelas, kemampuan siswa untuk memahami materi berbeda antar individu satu dengan yang lain, sehingga peneliti harus mampu membimbing seluruh siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XI SMAN 6 Yogyakarta yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa yang diajar dengan metode STAD ternyata lebih baik dari pada yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal itu dapat dilihat dari hasil penghitungan uji-t dimana $t_{hitung} > t_{table}$
2. Metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif digunakan dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis dari pada menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan rerata kelompok eksperimen dimana pretest sebesar 56,68 menjadi 73,93.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih efektif daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional. Untuk itu metode STAD ini dapat digunakan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik harus pandai-pandai memilih metode pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi pelajaran

Guru dapat menggunakan metode STAD dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis di kelas guna mendorong siswa agar lebih aktif berbicara bahasa Prancis sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena metode ini memerlukan partisipasi aktif siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama, selain itu penggunaan metode STAD dapat membantu guru untuk mengaktifkan semua siswa tanpa harus mengeluarkan banyak strategi dan meringkankan bebas siswa.

C. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti ajukan adalah:

1. Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk menerapkan metode-metode pembelajaran terbaru dan teruji dalam meningkatkan pembelajaran siswa
2. Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena sudah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran siswa, khususnya ketrampilan berbicara bahasa Prancis dan guru hendaknya lebih sering dan lebih berani untuk memilih dan memadukan metode-metode pembelajaran yang tepat dengan mempertimbangkan kondisi, situasi dan faktor lainnya yang berhubungan dengan siswa dan sekolah didalam meningkatkan pembelajaran siswa.
3. Bagi siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara
4. Bagi calon pendidik hendaknya lebih kreatif dalam rangka menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar guna meningkatkan keterampilan siswa dalam berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Bagus, I Gusti Ngurah. 1979. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Bali, Mendengarkan dan Berbicara*. Jakarta
- Baharuddin. Wahyuni, Nur. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta. AR Ruzz media
- Brown, H.D. 2008. *Prinsip pembelajaran dan pengajaran bahasa*. Jakarta. Kedutaan Besar Amerika Serikat
- Budi Santosa, Purbayu. Ashari *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta. Andi
- Dimiyati. M. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Depdikbud
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Iskandawassid. Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. BPFE
- Purba, Salamat. Mudini. 2009. *Pembelajaran Berbicara*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta. Adicitakarya
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- Setyadi. A.G. Bambang. 2006. *Metode Penelitian Bahasa Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu

- Slavin, Robert. 2009. *Cooperatvie Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung. Nusa Media
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Tarigan, H.G., dkk. 1987. *Teknik Pengajaran Ketrampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Tarigan, H.G. 1983. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa
- Tarigan, H.G. 1988. *Metode Pengajaran Bahasa*. FPBS IKIP BANDUNG
- Widyantini.2008. *Penerapan Pendekatan Kooperatif STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP*. Yogyakarta. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika
- _____.2008. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SMA / MA*.Jakarta. Badan Standar Nasional Pendidikan

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Bulan	Kegiatan
1	November	Pembuatan Proposal
2	February	Penyelesaian proposal
3	Februari	Pembuatan Instrumen dan pengajuan penelitian
4	Maret	Pelaksanaan penelitian dalam rangka pengambilan data di SMA Negeri 6 Yogyakarta
5	Mei	Penyelesaian pengambilan data di SMA Negeri 6 Yogyakarta
6	Juni	Pengolahan data dan penyusunan bab IV dan bab V
7	Agustus	Penyelesaian penelitian

LAMPIRAN 2

Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

Kisi-kisi Instrumen *Pre-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis
(Silabus dan Échelle de Harris dalam Christine Tagliante. *Techniques de Classe* : *L'évaluation* 1991 : 113-114)

No	Standar Kompetensi	Indikator	Skor	No Item	Jumlah
1	Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan keluarga (tema <i>La famille</i>)	A. PENGUCAPAN <i>(Prononciation)</i> 1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1	1, 2	2
		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2		
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3		
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.	4		
		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		B. TATA BAHASA <i>(Grammaire)</i> 1. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1	1, 2	2

		2. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2		
		3. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti / makna.	3		
		4. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti.	4		
		5. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5		
		C. KOSAKATA (<i>Vocabulaire</i>)		1, 2	2
		1. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1		
		2. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2		
		3. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga	3		

		percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.			
		4. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4		
		5. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		D. KELANCARAN (<i>Aisance/Fluency</i>)		1, 2	2
		1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga percakapan menjadi macet.	1		
		2. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2		
		3. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3		
		4. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4		
		5. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		

		E. PEMAHAMAN (<i>Compréhension</i>)		1, 2	2
		1. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1		
		2. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2		
		3. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3		
		4. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4		
		5. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5		

Kisi-kisi Instrumen *Post-test* Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis
(Silabus dan Échelle de Harris dalam Christine Tagliante. *Techniques de Classe : L'évaluation* 1991 : 113-114)

No	Standar Kompetensi	Indikator	Skor	No Item	Jumlah
1	Berbicara Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kehidupan sehari-hari (tema <i>La vie Quotidienne</i>)	A. PENGUCAPAN <i>(Prononciation)</i>		1, 2	2
		1. Pengucapan sangat buruk, tidak dapat dipahami sama sekali.	1		
		2. Pengucapan sangat sulit dipahami, menghendaki untuk selalu diulang.	2		
		3. Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang-kadang menyebabkan kesalahpahaman.	3		
		4. Pengucapan dapat dipahami, namun seringkali masih ada ucapan asing / daerah.	4		
		5. Pengucapan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		B. TATA BAHASA <i>(Grammaire)</i>		1, 2	2
		1. Kesalahan tata bahasa dan urutan kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami.	1		
2. Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi.	2				

		3. Terjadi lebih dari 2 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata, sehingga dapat menghilangkan arti / makna.	3		
		4. Hanya terdapat 1 kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata namun tidak menghilangkan makna/arti.	4		
		5. Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata bahasa dan urutan kata.	5		
		C. KOSAKATA (<i>Vocabulaire</i>)		1, 2	2
		1. Penggunaan kosakata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan.	1		
		2. Penggunaan kata yang buruk dan kosakata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami.	2		
		3. Penggunaan kosakata sering tidak tepat, sehingga percakapan agak terbatas sehingga terjadi ketidakcocokan pemilihan kosakata.	3		
		4. Penggunaan kosakata sudah tepat, namun masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan.	4		
		5. Penggunaan kosakata dan ekspresi seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		D. KELANCARAN (<i>Aisance/Fluency</i>)		1, 2	2
		1. Pembicaraan selalu terhenti dan terputus-putus sehingga	1		

		percakapan menjadi macet.			
		2. Pembicaraan masih sering ragu, sering diam, dan kalimat tidak lengkap.	2		
		3. Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan.	3		
		4. Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang ajek.	4		
		5. Pembicaraan sudah seperti penutur asli (<i>native</i>)	5		
		E. PEMAHAMAN (<i>Compréhension</i>)		1,2	2
		1. Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diajukan.	1		
		2. Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan. Tidak dapat memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan.	2		
		3. Memahami percakapan normal dengan agak baik, namun masih perlu pengulangan.	3		
		4. Memahami percakapan hampir mendekati normal, namun kadang-kadang masih perlu pengulangan.	4		
		5. Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali.	5		

LAMPIRAN 3

*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS EKSPERIMEN)**

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	:	Bahasa Prancis
Kelas / Semester	:	XI IPA 1 / 2
Pertemuan ke	:	1
Alokasi Waktu	:	45 menit
Keterampilan	:	Berbicara / <i>Expression Orale</i>

A. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat yang sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator Pencapaian :

- Menyebutkan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menyebutkan ujaran sederhana sesuai dengan tema yaitu tentang *Demander l'heure*.

E. Kegiatan Pembelajaran :

a) Materi pembelajaran

Tema :

- *Demander l'heure*

Savoir-faire

- *Dire l'heure : midi, minuit, matin, après midi, soir, et quart, et demi(e), moins le quart*



Grammaire

- *Quelle heure est-il?, vous avez l'heure?il est midi, qu'est-ce que vous faites à 7h?*
- *Montre, horloge, heure*

b) **Sumber Belajar** : Buku ajar Le Mag 1 hal 82

c) **Metode** : *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*

STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktifitas interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal

d) **Kegiatan Pembelajaran**

Langkah-langkah :

No.	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	WAKTU
1.	<p>a. Kegiatan awal Guru mengucapkan salam kepada siswa-siswi dan menanyakan kabar. <i>"Bonjour à tous"</i> <i>"Ça va?"</i></p> <p>Guru menjawab <i>"Ça va bien, merci"</i></p> <p>Guru menyiapkan siswa dengan menanyakan siapa yang tidak masuk dan menanyakan alasannya. <i>"Qui n'est pas là aujourd'hui?"</i></p> <p>b. Apersepsi Guru mengingatkan kembali tentang pelajaran minggu lalu. <i>"Kalian sudah diajarkan materi</i></p>	<p>Siswa menjawab</p> <p><i>"Bonjour"</i> <i>"Ça va bien, et vous?"</i></p> <p>Siswa menjawab. <i>"Personne Monsieur"</i></p> <p>Siswa menjawab <i>"Le père"</i></p>	10 menit

	<p><i>tentang la famille bukan? Baiklah, coba Bapak tanya lagi mengenai materi tersebut. Bon dalam keluarga, la mère berpasangan dengan? Coba Bayu jawab pertanyaan Bapak!”</i></p> <p><i>“Très bien”</i></p> <p><i>“Kalau kakek nenek,bahasa Prancisnya apa Linda?”</i></p> <p><i>“Superbe!”</i></p> <p>Guru meminta kesiapan siswa untuk materi yang akan dipelajari,</p> <p><i>“Untuk materi kita hari ini yaitu tentang Demander l’heure dengan kompetensi berbicara, dari tema tersebut kita akan belajar bagaimana menanyakan jam dalam bahasa Prancis dan cara menjawabnya, vous êtes prêts?”</i></p>	<p><i>“Les grands-parents”</i></p> <p>Siswa mempersiapkan diri dan menjawab,</p> <p><i>“Oui Monsieur”</i></p>	
<p>2</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Guru bertanya tentang kegiatan sehari-hari yang biasanya dilakukan siswa.</p> <p>Elaborasi</p> <p>Guru membagi siswa dalam kelompok yang telah ditentukan oleh guru (sesuai dengan prosedur metode pembelajaran yang diterapkan)</p> <p><i>“Bapak akan membagi kalian ke dalam 6 kelompok,. Karena kalian berjumlah 30 siswa, maka setiap kelompok terdiri dari 5 anak. Setelah itu, kalian duduk sesuai dengan kelompok kalian!”</i></p> <p>Guru menjelaskan mengenai materi</p> <p><i>“Dalam bahasa Prancis, untuk menanyakan waktu kita dapat</i></p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa berpartisipasi aktif</p> <p>Siswa menirukan</p> <p><i>“Quelle heure est-il?”</i></p>	

<p>menggunakan kalimat tanya “Quelle heure est-il?”, coba kalian ulangi!”</p> <p>“Lalu dari pertanyaan tersebut kalian dapat menjawab dengan kalimat sebagai contoh “Il est 9h (neuf heures)”, jadi sebutkan saja angkanya, lalu kalian tambah dengan kata heures. Coba kalian ulangi!”</p> <p>“Bon,sampai di sini sudah jelas?”</p> <p>“Baik, akan Bapak lanjutkan, dalam bahasa Prancis, terdapat istilah-istilah yang digunakan dalam waktu, misalnya dalam bahasa Indonesia pukul 09.15 disebut sembilan seperempat, kalau dalam bahasa Prancis yaitu “neuf heures et quart”, <i>repetez!</i>”</p> <p>Guru menjelaskan tentang istilah untuk menyatakan waktu dalam bahasa Prancis. (ex : <i>minuit, midi, matin, soir, etc</i>).</p> <p>Guru memberikan contoh, penggunaan istilah tersebut dalam sebuah kalimat sederhana “<i>Contohnya, jika sekarang jam 03.15 siang, berarti “il est trois heures et quart de l’après midi”, begitu juga untuk jam 6 pagi yakni il est six heures du matin</i>”</p> <p>Guru memberikan lembar fotocopy berisi materi pelajaran kepada setiap kelompok dan meminta para siswa untuk mempelajarinya dalam kelompok masing-masing.</p>	<p>“Il est 9h (neuf heures)”</p> <p>“Jelas pak”</p> <p>“Neuf heures et quart”</p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa menjawab dan melakukan diskusi dalam kelompok.</p>	
--	---	--

	<p>Guru memberikan latihan berupa kuis kepada siswa sesuai dengan kelompok masing-masing.</p> <p>Konfirmasi Guru mengklarifikasi materi yang telah disampaikan dengan bertanya kepada siswa.</p>	<p>Siswa berpartisipasi sesuai kelompok.</p> <p>Siswa menjawab</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir Guru memberikan ringkasan materi yang telah dipelajari.</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, <i>“Apakah ada pertanyaan atau kesulitan untuk materi kita hari ini?”</i></p> <p>Guru memberikan simpulan materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas di rumah. <i>“Baiklah, untuk tugas di rumah, catat aktivitas kalian sehari-hari dalam bahasa Indonesia dengan disertai waktu, misalnya bangun tidur jam 05.00, dan seterusnya sampai tidur malam, d’accord?”</i></p> <p>Guru meminta siswa untuk mengulang materi di rumah dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya,</p> <p>Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. <i>“Au revoir”</i></p>	<p>Siswa memperhatikan dan menjawab.</p> <p>Siswa menjawab, <i>“Ada/tidak Monsieur”</i></p> <p>Siswa menjawab <i>“D’accord Monsieur</i></p> <p>Siswa menjawab <i>“Au revoir”</i></p>	5 menit

F. Media Pembelajaran

- Media yang digunakan adalah papan tulis, spidol atau marker serta lembar fotocopy yang berisi tentang materi dan LCD.

G. Evaluasi

Dites l'heure! (*Quelle heure est-il?*)

Sebutkan waktu tersebut dalam bahasa Prancis!

08 : 00

10 : 15

17 : 45

12 : 00

14 : 30

06 : 15

20 : 00

00 : 00

09 : 30

11 : 45

J. Penilaian

- 1. Bentuk Tes:** Tes Lisan
- 2. Jenis Tes :** Unjuk Kerja
- 3. Aspek Penilaian :**

Aspek Yang Dinilai	Kriteria Skor
Pengucapan (Prononciation)	1-5
Kosakata (Vocabulaire)	1-5
Pemahaman (Compréhension)	1-5
Kelancaran (Aisance/Fluency)	1-5
Tata Bahasa (Grammaire)	1-5

Keterangan:

- 1 :** Sangat belum baik
- 2 :** Belum baik
- 3 :** Cukup baik
- 4 :** Baik
- 5 :** Sangat baik

Yogyakarta 17 maret 2012

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Bambang Edi
NIP. 19590512 198403 1 009

Brury Nur Widyancoko
NIM. 07204241034

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS EKSPERIMEN)**

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	:	Bahasa Prancis
Kelas / Semester	:	XI IPA I / 2
Pertemuan ke	:	2
Alokasi Waktu	:	45 menit
Keterampilan	:	Berbicara / <i>Expression Orale</i>

A. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat yang sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator Pencapaian :

- Menyebutkan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menyebutkan ujaran sederhana sesuai dengan tema yaitu tentang *La Vie Quotidienne*.

E. Kegiatan Pembelajaran :

a) Materi pembelajaran

Tema :

- *La Vie Quotidienne*.

Savoir-faire

- *Savoir les activités quotidiennes*



Grammaire

- Verbes pronominal : se lèver, se laver
- Les verbes : aller, prendre, apprendre, diner, dormir

b) **Sumber Belajar** : Le Mag 1, Unité 6 halaman 82.

c) **Metode** : *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Metode STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktifitas interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

d) **Langkah-langkah Pembelajaran**

No.	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	WAKTU
1.	<p>a. Kegiatan awal</p> <p>Guru mengucapkan salam kepada siswa-siswi dan menanyakan kabar. <i>“Bonjour à tous”</i> <i>“Ça va?”</i></p> <p>Guru menjawab <i>“Ça va bien, merci”</i></p> <p>Guru menyiapkan siswa dengan menanyakan siapa yang tidak masuk dan menanyakan alasannya.</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>Guru mengingatkan kembali tentang pelajaran minggu lalu <i>“Minggu lalu kita sudah belajar tentang demander l’heure, saya yakin</i></p>	<p>Siswa menjawab</p> <p><i>“Bonjour”</i> <i>“Ça va bien, et vous?”</i></p> <p>Siswa menjawab.</p> <p>Siswa menjawab</p> <p><i>“Quelle heure est-il?”</i></p>	10 menit

	<p><i>pasti masih ingat semua. Baiklah, coba Bapak tanya lagi mengenai materi tersebut. Bon, bagaimana untuk menanyakan waktu dalam bahasa Prancis? Coba Amalia jawab pertanyaan dari Bapak!”</i></p> <p><i>“Kalau jam 12 siang dan malam, dalam bahasa Prancisnya apa Rizki? “Superbe!”</i></p> <p>Guru meminta kesiapan siswa untuk materi yang akan dipelajari, <i>“Untuk materi kita hari ini yaitu tentang La Vie Quotidienne dan kita akan belajar berbicara, dari tema tersebut kita akan belajar bagaimana menyampaikan informasi berupa kegiatan kita sehari-hari kepada orang lain, vous êtes prêts?”</i></p>	<p><i>“Midi et Minuit”</i></p> <p>Siswa mempersiapkan diri dan menjawab, <i>“Oui Monsieur”</i></p>	
2	<p>Kegiatan Inti Eksplorasi Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari mereka.</p> <p>Elaborasi Guru menginstruksikan kepada siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.</p> <p><i>“Bon, Bapak punya beberapa gambar yang akan bapak tampilkan melalui powerpoint, nanti bapak ucapkan dalam bahasa Prancis, kalian ulangi setelah saya”</i> <i>(Je me lève, je me lave, je prends le petit déjeuner, je vais à l’école, etc)</i></p> <p>Guru menanyakan kejelasan materi kepada siswa <i>“Sampai sini, apakah ada pertanyaan?”</i></p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa mengikuti perintah guru.</p> <p>Siswa menjawab <i>“Non, Monsieur”</i></p>	30 menit

	<p>Guru memberikan latihan secara lisan kepada siswa dalam berkelompok.</p> <p>Konfirmasi Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.</p>	<p>Siswa mengerjakan latihan secara lisan dalam kelompok.</p> <p>Siswa menjawab</p>	
3	<p>Kegiatan Akhir Guru memberikan ringkasan materi kepada siswa <i>“Baiklah, hari ini kita telah belajar tentang la vie quotidienne, bon sekarang Bapak mau tanya kembali, Qu’est-ce que vous faites à 7h du matin? Coba Riansyah!”</i></p> <p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, <i>“Apakah ada pertanyaan atau kesulitan untuk materi kita hari ini?”</i></p> <p>Guru memberikan simpulan materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas di rumah <i>“Bapak harap kalian dapat menyatakan secara lisan tentang kegiatan sehari-hari dalam bahasa Prancis. Untuk tugas, kalian cari aktivitas yang lain yang biasanya kalian lakukan sehari-hari selain yang telah kita pelajari hari ini, misalnya sholat, berolahraga, atau yang lainnya. Vous êtes d’accord?”</i></p> <p>Guru menyampaikan materi selanjutnya <i>“Pada pertemuan selanjutnya kita masih akan belajar tentang materi les activités quotidienne, namun lebih kompleks.”</i></p> <p>Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. <i>“Merci et à la semaine prochaine”</i></p>	<p>Siswa memperhatikan dan menjawab, <i>“À 7h du matin Je vais à l’école”</i></p> <p>Siswa menjawab <i>“Tidak ada Pak”</i></p> <p>Siswa menjawab <i>“Oui Monsieur”</i></p> <p>Siswa menjawab <i>“À la semaine prochaine”</i></p>	5 menit

F. Media Pembelajaran

- Media yang digunakan adalah papan tulis, spidol atau marker.

G. Evaluasi

Racontez les images!

Ceritakan gambar tersebut dalam bahasa Prancis!

1.



19h

2.



4h

3.



8h30

4.



21h15

5.



6h

6.



19h30

7.



6h15

Kunci jawaban :

1. Elle fait les devoirs à 19h
2. Elle se lève à 4h
3. Elle prend le petit déjeuner à 8h30
4. Il dort à 21h15
5. Il va à l'école à 6h
6. Il dîne avec sa famille à 19h30
7. Il se lave à 6h15

H. Penilaian

1. **Bentuk Tes** : Tes Lisan
2. **Jenis Tes** : Unjuk Kerja
3. **Aspek Penilaian** :

Aspek Yang Dinilai	Kriteria Skor
Pengucapan (Prononciation)	1-5
Kosakata (Vocabulaire)	1-5
Pemahaman (Compréhension)	1-5
Kelancaran (Aisance/Fluency)	1-5
Tata Bahasa (Grammaire)	1-5

Keterangan:

- 1 : Sangat belum baik
- 2 : Belum baik
- 3 : Cukup baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat baik

Yogyakarta, 31 Maret 2012

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Bambang Edi
NIP. 19590512 198403 1 009

Brury Nur Widyancoko
NIM. 07204241034

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS EKSPERIMEN)**

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	:	Bahasa Prancis
Kelas / Semester	:	XI IPA I / 2
Pertemuan ke	:	3
Alokasi Waktu	:	45 menit
Keterampilan	:	Berbicara / <i>Expression Orale</i>

A. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat yang sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator Pencapaian :

- Menyebutkan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menyebutkan ujaran sederhana sesuai dengan tema yaitu tentang *La Vie Quotidienne*.

E. Kegiatan Pembelajaran :

a) Materi pembelajaran

Tema :

- *La Vie Quotidienne*.

Savoir-faire

- *Savoir les activités quotidiennes*



Grammaire

- Verbes pronominal : se lèver, se laver
- Les verbes : aller, prendre, apprendre, diner, dormir

b) **Sumber Belajar** : Le Mag 1, Unité 6 halaman 82.

c) **Metode** : *Cooperative Learning tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)*

Metode STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktifitas interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

d) **Kegiatan Pembelajaran**

Langkah-langkah :

No.	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	WAKTU
1.	<p>a. Kegiatan awal</p> <p>Guru mengucapkan salam kepada siswa-siswi dan menanyakan kabar. <i>"Bonjour à tous"</i> <i>"Ça va?"</i></p> <p>Guru menjawab <i>"Ça va bien, merci"</i></p> <p>Guru menyiapkan siswa dengan menanyakan siapa yang tidak masuk dan menanyakan alasannya.</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>Guru mengingatkan kembali tentang pelajaran minggu lalu</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p><i>"Bonjour"</i> <i>"Ça va bien, et vous?"</i></p> <p>Siswa menjawab.</p> <p>Siswa menjawab</p>	10 menit

	<p>“Minggu lalu kita sudah belajar tentang <i>les activites quotidienne</i> , saya yakin pasti masih ingat semua. Baiklah, coba Bapak tanya lagi mengenai materi tersebut. Bon, ada apa saja kegiatan sehari-hari dalam bahasa Prancis?Coba Azizah jawab pertanyaan dari Bapak!”</p> <p>Guru meminta kesiapan siswa untuk materi yang akan dipelajari, “Untuk materi kita hari ini masih tentang <i>La Vie Quotidienne</i> dan kita akan belajar berbicara, dari tema tersebut kita masih akan belajar tentang kegiatan sehari-hari sehari-hari dan nanti kalian wajib menceritakan kegiatan kalian masing-masing, <i>vous êtes prêts?</i>”</p>	<p><i>Je me leve</i> <i>Je me lave</i> <i>Je prends le petit dejeuner</i></p> <p>Siswa mempersiapkan diri dan menjawab, “<i>Oui Monsieur</i>”</p>	
2	<p>Kegiatan Inti Eksplorasi Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari mereka.</p> <p>Elaborasi Guru menginstruksikan kepada siswa untuk duduk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>“<i>Bon anak-anak, sekarang kalian duduk sesuai dengan kelompoknya yang kemarin, diatur tempat duduknya sehingga kalian bisa nyaman belajarnya</i>”</p> <p>Guru memberikan instruksi kepada siswa “<i>Baiklah, sekarang bersama dengan kelompok kalian coba kalian ingat kembali nama-nama kegiatan dalam bahasa Prancis.</i>”</p> <p>Guru menjelaskan kembali tentang kegiatan sehari-hari dalam bahasa</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa mengikuti perintah guru.</p> <p>Siswa berpartisipasi dalam kelompok masing-masing</p> <p>Siswa memperhatikan</p>	30 menit

	<p>Prancis.</p> <p>Guru menanyakan kejelasan materi kepada siswa <i>“Sampai sini, apakah ada pertanyaan?”</i></p> <p>Guru memberikan latihan kepada siswa <i>“Sekarang Bapak punya tugas, sesuai dengan kelompok kalian masing-masing. Buatlah dialog sederhana yang menceritakan kegiatan sehari-hari kalian, dari mulai pagi hari sampai malam hari, d'accord?”</i></p> <p>Guru meminta siswa untuk mempraktekan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas <i>“Kelompoknya Regina, ayo maju dan praktekkan hasil kerja kalian”</i></p> <p>Guru meminta kelompok yang sudah maju untuk menunjuk kelompok lain agar maju mempraktekan hasil kerjanya. <i>“Regina, sekarang tunjuk kelompok yang lainnya untuk maju ke depan”</i></p> <p>Konfirmasi Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.</p>	<p>Siswa menjawab <i>“Non, Monsieur”</i></p> <p>Siswa mengerjakan tugas dalam kelompok.</p> <p>Siswa berpartisipasi aktif.</p> <p>Siswa menjawab</p>	
<p>3</p>	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>Guru memberikan ringkasan materi kepada siswa <i>“Baiklah, hari ini kita telah belajar tentang la vie quotidienne, bon sekarang Bapak mau tanya kembali, Qu'est-ce que vous faites à midi? Coba Ria!”</i></p> <p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, <i>“Apakah ada pertanyaan atau kesulitan untuk materi kita hari ini?”</i></p>	<p>Siswa memperhatikan dan menjawab, <i>“À midi je prends le dejeuner”</i></p> <p>Siswa menjawab <i>“Tidak ada Pak”</i></p>	<p>5 menit</p>

	<p>Guru memberikan simpulan materi yang telah dipelajari. <i>“Bapak harap kalian dapat menyatakan secara lisan tentang kegiatan sehari-hari dalam bahasa Prancis, d'accord?”</i></p> <p>Guru menyampaikan materi selanjutnya <i>“Pada pertemuan selanjutnya kita masih akan belajar tentang materi les activités quotidiennes, namun lebih kompleks.”</i></p> <p>Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. <i>“Merci et à la semaine prochaine”</i></p>	<p>Siswa menjawab</p> <p><i>“Oui Monsieur”</i></p> <p>Siswa menjawab</p> <p><i>“À la semaine prochaine”</i></p>	
--	---	---	--

F. Media Pembelajaran

- Media yang digunakan adalah papan tulis, spidol atau marker.

G. Evaluasi

Faites un petit dialogue sur vos activités quotidiennes!

Buatlah sebuah dialog sederhana tentang kegiatan kalian sehari-hari!

H. Penilaian

1. **Bentuk Tes** : Tes Lisan
2. **Jenis Tes** : Unjuk Kerja
3. **Aspek Penilaian** :

Aspek Yang Dinilai	Kriteria Skor
Pengucapan (Prononciation)	1-5
Kosakata (Vocabulaire)	1-5
Pemahaman (Compréhension)	1-5
Kelancaran (Aisance/Fluency)	1-5
Tata Bahasa (Grammaire)	1-5

Keterangan:

- 1 : Sangat belum baik
- 2 : Belum baik

- 3 : Cukup baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat baik

Yogyakarta, 07 April 2012

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Bambang Edi
NIP. 19590512 198403 1 009

Brury Nur Widyancoko
NIM. 07204241034

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS KONTROL)**

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	:	Bahasa Prancis
Kelas / Semester	:	XI IPA 1 / 2
Alokasi Waktu	:	45 menit
Keterampilan	:	Berbicara / <i>Expression Orale</i>

A. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat yang sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator Pencapaian :

- Menyebutkan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menyebutkan ujaran sederhana sesuai dengan tema yaitu tentang *Demander l'heure*.

E. Kegiatan Pembelajaran :

a) Materi pembelajaran

Tema :

- Demander l'heure

Savoir-faire

- Dire l'heure : *midi, minuit, matin, après midi, soir, et quart, et demi(e), moins le quart*



- **Grammaire**

Quelle heure est-il?, vous avez l'heure?il est midi, qu'est-ce que vous faites à 7h?

- *Montre, horloge, heure*

b) Sumber Belajar : Buku ajar Le Mag 1 halaman 82.

c) Metode : Metode Ceramah

Metode ini adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada aktivitas guru yang memberi informasi materi kepada siswa dengan ceramah.

d) Kegiatan Pembelajaran

Langkah-langkah :

No.	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	WAKTU
1.	<p>a. Kegiatan awal Guru mengucapkan salam kepada siswa-siswi dan menanyakan kabar. <i>"Bonjour à tous"</i> <i>"Ça va?"</i></p> <p>Guru menjawab <i>"Ça va bien, merci"</i></p> <p>Guru menyiapkan siswa dengan menanyakan siapa yang tidak masuk dan menanyakan alasannya. <i>"Qui n'est pas là aujourd'hui?"</i></p> <p>b. Apersepsi Guru mengingatkan kembali tentang pelajaran minggu lalu. <i>"Kalian sudah diajarkan materi</i></p>	<p>Siswa menjawab</p> <p><i>"Bonjour"</i> <i>"Ça va bien, et vous?"</i></p> <p>Siswa menjawab.</p> <p><i>"Personne Monsieur"</i></p> <p>Siswa menjawab</p> <p><i>"Le père"</i></p>	10 menit

	<p><i>tentang la famille bukan? Baiklah, coba Bapak tanya lagi mengenai materi tersebut. Bon dalam keluarga, la mère berpasangan dengan? Coba Amalia jawab pertanyaan Bapak!”</i></p> <p><i>“Très bien”</i></p> <p><i>“Kalau kakek nenek,bahasa Prancisnya apa Linda?”</i></p> <p><i>“Superbe!”</i></p> <p>Guru meminta kesiapan siswa untuk materi yang akan dipelajari,</p> <p><i>“Untuk materi kita hari ini yaitu tentang Demander l’heure dengan kompetensi berbicara, dari tema tersebut kita akan belajar bagaimana menanyakan jam dalam bahasa Prancis dan cara menjawabnya, vous êtes prêts?”</i></p>	<p><i>“Les grands-parents”</i></p> <p>Siswa mempersiapkan diri dan menjawab,</p> <p><i>“Oui Monsieur”</i></p>	
<p>2</p>	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <p>Guru bertanya tentang kegiatan sehari-hari yang biasanya dilakukan siswa.</p> <p>Elaborasi</p> <p>Guru menjelaskan mengenai materi.</p> <p><i>“Dalam bahasa Prancis, untuk menanyakan waktu kita dapat menggunakan kalimat tanya “Quelle heure est-il?”, coba kalian ulangi!”</i></p> <p><i>“Lalu dari pertanyaan tersebut kalian dapat menjawab dengan kalimat sebagai contoh “Il est 9h (neuf heures)”, jadi sebutkan saja angkanya, lalu kalian tambah dengan kata heures. Coba kalian ulangi!”</i></p> <p><i>“Bon,sampai di sini sudah jelas?”</i></p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa menirukan</p> <p><i>“Quelle heure est-il?”</i></p> <p><i>“Il est 9h (neuf heures)”</i></p> <p><i>“Jelas pak”</i></p>	

	<p><i>“Baik, akan Bapak lanjutkan, dalam bahasa Prancis, terdapat istilah-istilah yang digunakan dalam waktu, misalnya dalam bahasa Indonesia pukul 09.15 disebut sembilan seperempat, kalau dalam bahasa Prancis yaitu “neuf heures et quart”, <i>repetez!</i>”</i></p> <p>Guru menjelaskan tentang istilah untuk menyatakan waktu dalam bahasa Prancis. (ex : <i>minuit, midi, matin, soir, etc</i>).</p> <p>Guru memberikan contoh, penggunaan istilah tersebut dalam sebuah kalimat sederhana <i>“Contohnya, jika sekarang jam 03.15 siang, berarti “il est trois heures et quart de l’après midi”, begitu juga untuk jam 6 pagi yakni il est six heures du matin”</i></p> <p>Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menanyakan tentang waktu dengan teman sebangku mereka.</p> <p>Guru memberikan latihan kepada siswa yang ditampilkan melalui media powerpoint.</p> <p>Konfirmasi Guru mengklarifikasi materi yang telah disampaikan dengan bertanya kepada siswa.</p>	<p><i>“Neuf heures et quart”</i></p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa berpartisipasi aktif.</p> <p>Siswa menjawab</p>	
<p>3</p>	<p>Kegiatan Akhir Guru memberikan ringkasan materi yang telah dipelajari.</p>	<p>Siswa memperhatikan dan menjawab.</p>	<p>5 menit</p>

<p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, <i>“Apakah ada pertanyaan atau kesulitan untuk materi kita hari ini?”</i></p> <p>Guru memberikan simpulan materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas di rumah. <i>“Baiklah, dari materi yang telah kita pelajari hari ini, Bapak harap kita dapat menanyakan jam serta menjawabnya dalam bahasa Prancis dengan benar. Untuk tugas di rumah, catat aktivitas kalian sehari-hari dalam bahasa Indonesia dengan disertai waktu, misalnya bangun tidur jam 05.00, dan seterusnya sampai tidur malam, d'accord?”</i></p> <p>Guru meminta siswa untuk mengulang materi di rumah dan memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya,</p> <p>Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. <i>“Bon, ça suffit pour aujourd'hui, merci et à la semaine prochaine”</i></p>	<p>Siswa menjawab, <i>“Ada/tidak Monsieur”</i></p> <p>Siswa menjawab <i>“D'accord Monsieur”</i></p> <p>Siswa menjawab <i>“À la semaine prochaine”</i></p>	
---	---	--

F. Media Pembelajaran

- Media yang digunakan adalah papan tulis, spidol atau marker serta lembar fotocopy yang berisi tentang materi dan LCD.

G. Evaluasi

Dites l'heure! (*Quelle heure est-il?*)

Sebutkan waktu tersebut dalam bahasa Prancis!

08 : 00

10 : 15

17 : 45

12 : 00

14 : 30

06 : 15

20 : 00

00 : 00

09 : 30

11 : 45

J. Penilaian

1. **Bentuk Tes:** Tes Lisan
2. **Jenis Tes** : Unjuk Kerja
3. **Aspek Penilaian :**

Aspek Yang Dinilai	Kriteria Skor
Pengucapan (Prononciation)	1-5
Kosakata (Vocabulaire)	1-5
Pemahaman (Compréhension)	1-5
Kelancaran (Aisance/Fluency)	1-5
Tata Bahasa (Grammaire)	1-5

Yogyakarta 17 maret 2012

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Bambang Edi
NIP. 19590512 198403 1 009

Brury Nur Widyancoko
NIM. 07204241034

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS KONTROL)**

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	:	Bahasa Prancis
Kelas / Semester	:	XI IPA I / 2
Pertemuan ke	:	2
Alokasi Waktu	:	45 menit
Keterampilan	:	Berbicara / <i>Expression Orale</i>

A. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat yang sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator Pencapaian :

- Menyebutkan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menyebutkan ujaran sederhana sesuai dengan tema yaitu tentang *La Vie Quotidienne*.

E. Kegiatan Pembelajaran :

a) Materi pembelajaran

Tema :

- *La Vie Quotidienne*.

Savoir-faire

- *Savoir les activités quotidiennes*



Grammaire

- Verbes pronominal : se lèver, se laver
- Les verbes : aller, prendre, apprendre, diner, dormir

b) **Sumber Belajar** : Le Mag 1, Unité 6 halaman 82.

c) **Metode** : Metode Ceramah

Metode ini adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada aktivitas guru yang memberi informasi materi kepada siswa dengan ceramah.

d) **Kegiatan Pembelajaran**

Langkah-langkah :

No.	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	WAKTU
1.	<p>a. Kegiatan awal</p> <p>Guru mengucapkan salam kepada siswa-siswi dan menanyakan kabar. <i>“Bonjour à tous”</i> <i>“Ça va?”</i></p> <p>Guru menjawab <i>“Ça va bien, merci”</i></p> <p>Guru menyiapkan siswa dengan menanyakan siapa yang tidak masuk dan menanyakan alasannya.</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>Guru mengingatkan kembali tentang pelajaran minggu lalu <i>“Minggu lalu kita sudah belajar tentang demander l’heure, saya yakin</i></p>	<p>Siswa menjawab</p> <p><i>“Bonjour”</i> <i>“Ça va bien, et vous?”</i></p> <p>Siswa menjawab.</p> <p>Siswa menjawab</p> <p><i>“Quelle heure est-il?”</i></p>	10 menit

	<p><i>pasti masih ingat semua. Baiklah, coba Bapak tanya lagi mengenai materi tersebut. Bon, bagaimana untuk menanyakan waktu dalam bahasa Prancis?"</i></p> <p><i>"Kalau jam 12 siang dan malam, dalam bahasa Prancisnya apa?"</i> <i>"Superbe!"</i></p> <p>Guru meminta kesiapan siswa untuk materi yang akan dipelajari, <i>"Untuk materi kita hari ini yaitu tentang La Vie Quotidienne dan kita akan belajar berbicara, dari tema tersebut kita akan belajar bagaimana menyampaikan informasi berupa kegiatan kita sehari-hari kepada orang lain, vous êtes prêts?"</i></p>	<p><i>"Midi et Minuit"</i></p> <p>Siswa mempersiapkan diri dan menjawab, <i>"Oui Monsieur"</i></p>	
2	<p>Kegiatan Inti Eksplorasi Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari mereka.</p> <p>Elaborasi Guru menjelaskan mengenai materi <i>la vie quotidienne</i>.</p> <p><i>"Bon, Bapak punya beberapa gambar yang akan bapak tampilkan melalui powerpoint, nanti bapak ucapkan dalam bahasa Prancis, kalian ulangi setelah saya"</i> <i>(Je me lève, je me lave, je prends le petit déjeuner, je vais à l'école, etc)</i></p> <p>Guru menanyakan kejelasan materi kepada siswa <i>"Sampai sini, apakah ada pertanyaan?"</i></p> <p>Guru memberikan latihan untuk evaluasi kepada siswa.</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa menjawab <i>"Non, Monsieur"</i></p> <p>Siswa mengerjakan latihan.</p>	30 menit

	<p>Konfirmasi Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.</p>	Siswa menjawab	
3	<p>Kegiatan Akhir Guru memberikan ringkasan materi kepada siswa <i>“Baiklah, hari ini kita telah belajar tentang la vie quotidienne, bon sekarang Bapak mau tanya kembali, Qu’est-ce que vous faites à 7h du matin? Coba Riansyah!”</i></p> <p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, <i>“Apakah ada pertanyaan atau kesulitan untuk materi kita hari ini?”</i></p> <p>Guru memberikan simpulan materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas di rumah <i>“Bapak harap kalian dapat menyatakan secara lisan tentang kegiatan sehari-hari dalam bahasa Prancis. Untuk tugas, kalian cari aktivitas yang lain yang biasanya kalian lakukan sehari-hari selain yang telah kita pelajari hari ini, misalnya sholat, berolahraga, atau yang lainnya. Vous êtes d’accord?”</i></p> <p>Guru menyampaikan materi selanjutnya <i>“Pada pertemuan selanjutnya kita masih akan belajar tentang materi les activités quotidienne, namun lebih kompleks.”</i></p> <p>Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. <i>“Merci et à la semaine prochaine”</i></p>	<p>Siswa memperhatikan dan menjawab, <i>“À 7h du matin Je vais à l’école”</i></p> <p>Siswa menjawab <i>“Tidak ada Pak”</i></p> <p>Siswa menjawab <i>“Oui Monsieur”</i></p> <p>Siswa menjawab <i>“À la semaine prochaine”</i></p>	5 menit

F. Media Pembelajaran

- Media yang digunakan adalah papan tulis, spidol atau marker.

G. Evaluasi

Racontez les images!

Ceritakan gambar tersebut dalam bahasa Prancis!

1.



19h

2.



4h

3.



8h30

4.



21h15

5.



6h

6.



19h30

7.



6h15

Kunci jawaban :

1. Elle fait les devoirs à 19h
2. Elle se lève à 4h
3. Elle prend le petit déjeuner à 8h30
4. Il dort à 21h15
5. Il va à l'école à 6h
6. Il dîne avec sa famille à 19h30
7. Il se lave à 6h15

H. Penilaian

1. **Bentuk Tes** : Tes Lisan
2. **Jenis Tes** : Unjuk Kerja
3. **Aspek Penilaian** :

Aspek Yang Dinilai	Kriteria Skor
Pengucapan (Prononciation)	1-5
Kosakata (Vocabulaire)	1-5
Pemahaman (Compréhension)	1-5
Kelancaran (Aisance/Fluency)	1-5
Tata Bahasa (Grammaire)	1-5

Keterangan:

- 1 : Sangat belum baik
- 2 : Belum baik
- 3 : Cukup baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat baik

Yogyakarta, 31 Maret 2012

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Bambang Edi
NIP. 19590512 198403 1 009

Brury Nur Widyancoko
NIM. 07204241034

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(KELAS KONTROL)**

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran	:	Bahasa Prancis
Kelas / Semester	:	XI IPA I / 2
Pertemuan ke	:	3
Alokasi Waktu	:	45 menit
Keterampilan	:	Berbicara / <i>Expression Orale</i>

A. Standar Kompetensi :

- Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang Kehidupan Sehari-hari.

B. Kompetensi Dasar :

- Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat yang sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator Pencapaian :

- Menyebutkan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai dengan konteks.

D. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa dapat menyebutkan ujaran sederhana sesuai dengan tema yaitu tentang *La Vie Quotidienne*.

E. Kegiatan Pembelajaran :

a) Materi pembelajaran

Tema :

- *La Vie Quotidienne*.

Savoir-faire

- *Savoir les activités quotidiennes*



Grammaire

- Verbes pronominal : se lèver, se laver
- Les verbes : aller, prendre, apprendre, diner, dormir

b) **Sumber Belajar** : Le Mag 1, Unité 6 halaman 82.

c) **Metode** : Metode Ceramah

Metode ini adalah metode pembelajaran yang lebih menekankan kepada aktivitas guru yang memberi informasi materi kepada siswa dengan ceramah.

d) **Kegiatan Pembelajaran**

Langkah-langkah :

No.	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA	WAKTU
1.	<p>a. Kegiatan awal</p> <p>Guru mengucapkan salam kepada siswa-siswi dan menanyakan kabar. <i>“Bonjour à tous”</i> <i>“Ça va?”</i></p> <p>Guru menjawab <i>“Ça va bien, merci”</i></p> <p>Guru menyiapkan siswa dengan menanyakan siapa yang tidak masuk dan menanyakan alasannya.</p> <p>b. Apersepsi</p> <p>Guru mengingatkan kembali tentang pelajaran minggu lalu <i>“Minggu lalu kita sudah belajar tentang les activites quotidiennes, saya</i></p>	<p>Siswa menjawab</p> <p><i>“Bonjour”</i> <i>“Ça va bien, et vous?”</i></p> <p>Siswa menjawab.</p> <p>Siswa menjawab</p> <p><i>Je me leve</i> <i>Je me lave</i></p>	10 menit

	<p><i>yakin pasti masih ingat semua. Baiklah, coba Bapak tanya lagi mengenai materi tersebut. Bon, ada apa saja kegiatan sehari-hari dalam bahasa Prancis?"</i></p> <p>Guru meminta kesiapan siswa untuk materi yang akan dipelajari, <i>"Untuk materi kita hari ini masih tentang La Vie Quotidienne dan kita akan belajar berbicara, dari tema tersebut kita masih akan belajar tentang kegiatan sehari-hari sehari-hari dan nanti kalian wajib menceritakan kegiatan kalian masing-masing, vous êtes prêts?"</i></p>	<p><i>Je prends le petit déjeuner</i></p> <p>Siswa mempersiapkan diri dan menjawab, <i>"Oui Monsieur"</i></p>	
2	<p>Kegiatan Inti Eksplorasi Guru bertanya kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari mereka.</p> <p>Elaborasi Guru menjelaskan tentang kegiatan sehari-hari dalam bahasa Prancis. <i>(ex : se laver, se lever, prendre le petit déjeuner, etc)</i></p> <p>Guru bertanya kepada siswa secara lisan tentang <i>les activités quotidiennes</i>.</p> <p>Guru menanyakan kejelasan materi kepada siswa <i>"Bon, est-ce qu'il y a des questions?"</i></p> <p>Guru memberikan latihan kepada siswa <i>"Baiklah, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman kalian mengenai materi minggu lalu, sekarang buatlah dialog sederhana tentang kegiatan sehari-hari kalian, bisa berpasangan dengan teman sebangku, bapak akan beri waktu 15 menit"</i></p> <p>Guru meminta siswa untuk mempraktekan hasil kerja mereka di depan kelas</p>	<p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa memperhatikan</p> <p>Siswa menjawab</p> <p>Siswa menjawab <i>"Non, Monsieur"</i></p> <p>Siswa berpartisipasi aktif</p> <p>Siswa berpartisipasi aktif.</p>	30 menit

	<p>“Rahmi, ayo maju dan praktekan hasil kerjanya”</p> <p>Guru meminta siswa yang sudah maju untuk menunjuk temannya yang lain agar maju mempraktekan hasil kerjanya. “Rahmi, sekarang tunjuk temannya yang lainnya untuk maju ke depan”</p> <p>Konfirmasi Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami.</p>	Siswa menjawab	
3	<p>Kegiatan Akhir Guru memberikan ringkasan materi kepada siswa “Baiklah, hari ini kita telah belajar tentang <i>la vie quotidienne, bon sekarang Bapak mau tanya kembali, Qu’est-ce que vous faites à midi? Coba Muhsin!</i>”</p> <p>Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, “Apakah ada pertanyaan atau kesulitan untuk materi kita hari ini?”</p> <p>Guru memberikan simpulan materi yang telah dipelajari. “Bapak harap kalian dapat menyatakan secara lisan tentang kegiatan sehari-hari dalam bahasa Prancis, d’accord?”</p> <p>Guru menyampaikan materi selanjutnya “Pada pertemuan selanjutnya kita masih akan belajar tentang materi <i>les activités quotidienne, namun lebih kompleks.</i>”</p> <p>Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. “Merci et à la semaine prochaine”</p>	<p>Siswa memperhatikan dan menjawab, “À midi je prends le déjeuner”</p> <p>Siswa menjawab “Tidak ada Pak”</p> <p>Siswa menjawab “Oui Monsieur”</p> <p>Siswa menjawab “À la semaine prochaine”</p>	5 menit

F. Media Pembelajaran

- Media yang digunakan adalah papan tulis, spidol atau marker.

G. Evaluasi

Faites un petit dialogue sur vos activités quotidiennes!

Buatlah sebuah dialog sederhana tentang kegiatan kalian sehari-hari!

H. Penilaian

1. **Bentuk Tes** : Tes Lisan
2. **Jenis Tes** : Unjuk Kerja
3. **Aspek Penilaian** :

Aspek Yang Dinilai	Kriteria Skor
Pengucapan (Prononciation)	1-5
Kosakata (Vocabulaire)	1-5
Pemahaman (Compréhension)	1-5
Kelancaran (Aisance/Fluency)	1-5
Tata Bahasa (Grammaire)	1-5

Keterangan:

- 1 : Sangat belum baik
- 2 : Belum baik
- 3 : Cukup baik
- 4 : Baik
- 5 : Sangat baik

Yogyakarta, 07 April 2012

Menyetujui,

Guru Pembimbing

Mahasiswa

Drs. Bambang Edi
NIP. 19590512 198403 1 009

Brury Nur Widyancoko
NIM. 07204241034

PEMBAGIAN KELOMPOK KELAS XI IPA 1 (EKSPERIMEN)

KELOMPOK 1

1. REIZA ADNA MAYDITTA
2. EKALYA HERMINASARI
3. LIDWINA DEWISETYORINI
4. BAYU PRIMARDHIYATNO
5. ANASTASIA KENES DANASIH

KELOMPOK 2

1. REGINA ARI SEPTININGRUM
2. LINDA KURNIAWATI
3. RAFIDHA SELYNA L.
4. FITRI NURUL FIRDAUS

KELOMPOK 3

1. FIORENTINA YUSTI KARINI
2. MUHAMMAD ROYDH
PRANENDETA
3. AJI YOGA BASWARA
4. NURUL AZIZAH

KELOMPOK 4

1. JALER SEKAR MAJI
2. PETRUS DAVID SULAKSMONO
3. AFIDATI MILATI PRIANA
4. MUHAMMAD ADRI WASKITO

KELOMPOK 5

1. KRISTANTRI MARTHA SARI
2. WIKRAMA PURNA WARDHANA
3. ERITA ENDAH SAVITRI
4. ULFA KHAIRUNNISA HAKIM

KELOMPOK 6

1. MIFTAKHUL NURJANAH
2. YULIA RACHMI WIDIASTUTI
3. ERY NURLITA WATI
4. PRAMASHELLA NOOR SABRINA

KELOMPOK 7

1. RIA WIJAYA
2. FADILA DIAS NURAINI
3. ANDANARI PUTRI SARASWATI T.
4. RANGGA DECKY DAMARA

LAMPIRAN 4

Transkrip Phonetik

TRANSKRIP PHONETIQUE

Siswa 1 : Saly, JamapelRita, Jaswilisyẽa SMA6
Yogyakarta, Jaiseizâs, Jəvwuprezẽsyrmawwi
qotidyã. Jamalevassekərmwãkərt dyməten
Jafailaprieasishərmwãlakərt dyməten
Jamalavəsisishərdyməten Jəprẽsləpətit
dejanəravəkmafamilaləsal mənərasixəretkərt
duməten, Jəpərsə SMA sisəmotəsisəredəmi
dyməten Jərantrəsəsmwəsdəzhərmwãlakərt
dəlaprəs midī Jamalavakərt dəlaprəs midī, Jərəgərd
lətelevisyõəvəkmafamiyasīsərsdyswə
Jədinəvəkmafamiyasīsəretdəmidyswə
Jəprẽsləcyrasətərsdyswə
Jəməkutənəfəretdəmidyswərs, mersī

Nama : Ria Wijaya

Sekolah : SMA N 6 Yogyakarta.

LAMPIRAN 5

*Skor Pretest dan Posttest Kelas Kontrol
dan Eksperimen*

**DAFTAR SKOR PRETEST DAN POSTTEST KELAS XI IPA 4
(KELAS KONTROL)**

NO	NAMA	SKOR PRETEST	SKOR POSTTEST
1	ALIA NURUL DESNAJATI	14	19
2	AMALIA NUR LATIFAH	15	15
3	AMALIA NUR UTAMI	13	15
4	ANANDA SEVMA ARDYAKSA	14	16
5	ANITA MAHADEWI	13	14
6	AULIA FONDA	14	14
7	BERTINA SURYA ARYANI	14	19
8	BINTANG ADITYA PRISTANTO	15	15
9	DAMAR JATI BAGASKORO	11	18
10	DANIA PARAMITA ARYUNI	14	16
11	DIMAS GHANI HARSONO PUTRA	12	15
12	HANINDITA BUDHI PRADHANA M.	16	18
13	HERMADETA WIDYA SEPTIANI	14	15
14	IMAM MUHSIN	14	16
15	KIARA RINDANG SINOEL	15	14
16	MUHAMMAD GRIZHALDO A.J.	13	14
17	NABILA TIA DELITA	14	16
18	NURUL DITA PUTRI RAKHMAWATI	14	17
19	RACHMI FATIN	13	15
20	RARAS NUR KUSUMASTUTI	15	18
21	REICAESA PANINDITYA	15	16
22	RIANSYAH SUMAJAYA	14	16
23	RIRIN SUPRIYANI	16	21
24	RIZA RAMONZA	14	15
25	RIZKI WULANDARI	12	16
26	SYAH REZA HARIS	13	13
27	TRI UTAMI	20	21
28	TRISNA AYU SEKAR SARI	12	13
29	YOGA KUSUMA	10	14
30	MANGGALA BASKARA SAKTI	11	12

**DAFTAR SKOR PRETEST DAN POSTTEST
KELAS XI IPA 1 (KELAS EKSPERIMEN)**

NO	NAMA	SKOR PRETEST	SKOR POSTTEST
1	AJI YOGA BASWARA	12	18
2	AFIDATI MILATI PRIANA	13	21
3	ANASTASIA KENES DANASIH	13	21
4	ANDANARI PUTRI SARASWATI T.	13	19
5	BAYU PRIMARDHIYATNO	14	20
6	EKALYA HERMINASARI	14	20
7	ERITA ENDAH SAVITRI	13	19
8	ERY NURLITA WATI	14	20
9	FADILA DIAS NURAINI	16	19
10	FITRI NURUL FIRDAUS	10	18
11	FIorentina YUSTI KARINI	15	20
12	JALER SEKAR MAJI	14	16
13	KRISTANTRI MARTHA SARI	16	19
14	LIDWINA DEWISETYORINI	15	18
15	LINDA KURNIAWATI	15	18
16	MIFTAKHUL NURJANAH	14	17
17	MUHAMMAD ADRI WASKITO	10	17
18	MUHAMMAD ROYDH PRANENDETA	13	17
19	NURUL AZIZAH	14	19
20	PETRUS DAVID SULAKSMONO	15	18
21	PRAMASHELLA NOOR SABRINA	15	19
22	RAFIDHA SELYNA L.	16	20
23	RANGGA DECKY DAMARA	12	18
24	REGINA ARI SEPTININGRUM	16	17
25	REIZA ADNA MAYDITTA	20	20
26	RIA WIJAYA	15	17
27	ULFA KHAIRUNNISA HAKIM	13	16
28	WIKRAMA PURNA WARDHANA	14	17
29	YULIA RACHMI WIDIASTUTI	17	18

LAMPIRAN 6

Hasil Data Statistik dan Reliabilitas

Reliabilitas Alpha Cronbach

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{St^2}\right)$$

$$S1 = \frac{352 - \frac{100^2}{29}}{29} = \frac{352 - 349,39}{29} = \frac{2,61}{29} = 0,09$$

$$S2 = \frac{314 - \frac{94^2}{29}}{29} = \frac{314 - 308,49}{29} = \frac{5,51}{29} = 0,19$$

$$S3 = \frac{473 - \frac{115^2}{29}}{29} = \frac{473 - 464,88}{29} = \frac{8,12}{29} = 0,28$$

$$S4 = \frac{333 - \frac{97^2}{29}}{29} = \frac{333 - 329,52}{29} = \frac{3,48}{29} = 0,12$$

$$S5 = \frac{590 - \frac{130^2}{29}}{29} = \frac{590 - 586,81}{29} = \frac{3,19}{29} = 0,11$$

$$\sum S_1^2 = 0,09 + 0,19 + 0,28 + 0,12 + 0,11$$

$$\sum S_1^2 = 0,79$$

$$St^2 = \frac{\text{Kuadrat skor total} - \frac{\text{skor total kuadrat}}{\text{jumlah subjek}}}{\text{jumlah subjek}}$$

$$St^2 = \frac{9962 - \frac{536^2}{29}}{29}$$

$$St^2 = \frac{9962 - 9906,75}{29}$$

$$St^2 = \frac{55,25}{29}$$

$$St^2 = 1,9$$

$$r = \frac{5}{5-1} \left(1 - \frac{0,79}{1,9}\right)$$

$$r = \frac{5}{4} (1 - 0,41)$$

$$r = 1,25 \times 0,58$$

$$r = \mathbf{0,725}$$

LAMPIRAN 7

Foto Kegiatan Penelitian

FOTO FOTO KEGIATAN PENELITIAN
(KELAS EKSPERIMEN)



Peneliti memberikan penjelasan kepada salah satu group mengenai materi ajar



Peneliti memberikan arahan kepada siswa untuk saling berkomunikasi dengan membahas prancis dengan teman satu group



Peneliti berfoto bersama siswa Kelas XI IPA I (Kelas Eksperimen)



Siswa belajar bersama dalam kelompok

**FOTO FOTO KEGIATAN PENELITIAN
(KELAS KONTROL)**



Peneliti memberikan materi kepada siswa dengan menggunakan metode ceramah



Peneliti berfoto bersama siswa Kelas XI IPA 4 (Kelas kontrol)



Peneliti menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai materi dari peneliti

LAMPIRAN 8

Surat Izin Penelitian

**L'EFFECACITE DE LA METHODE APPRENTISSAGE COOPERATIVE
TYPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DANS
APPRENTISSAGE DE LA COMPETENCE D'EXPRESSION ORALE DE
LA LANGUE FRANÇAIS AU XI DU SMA N 6 YOGYAKARTA**

Par : Brury Nur Widyanoko

07204241034

Résumé

I. Introduction

Le sujet de cette recherche est le compétences d'expression orale de la langue française des lycéens de 11^{ème} classe de SMA N 6 Yogyakarta. L'expression orale est un de quatre compétences qui doit être maîtrisée dans l'apprentissage des langues. Les quatre compétences sont compréhension orale, expression orale, compréhension écrite, expression écrite. Selon Mudini et Salamat Purba (2009: 43) les compétences en expression orale sont les compétences de sons d'articulation ou proférer des mots pour exprimer, l'expression de pensées, des idées et des sentiments.

D'après les entretiens avec les enseignants-chercheurs, la mauvaise qualité de l'enseignement des compétences en parlant de lycée SMA N 6 Yogyakarta est causée par deux grands facteurs. Le premier facteur vient des élèves, ce sont (1) Les élèves ne peuvent pas encore organiser les idées, (2) Ils n'ont pas beaucoup de vocabulaire français, (3) Leurs capacités de choisir les vocabulaires sont limité, (4) Le français est considéré comme une langue difficile par les élèves. Ils ne

comprennent pas quel est le but de ce texte est donné. Donc, il est difficile pour eux d'apprendre la langue française.

Ensuite le deuxième facteur vient de l'enseignant. L'enseignant utilise encore la méthode d'apprentissage conventionnelle. C'est pourquoi l'apprentissage de la langue française n'est pas intéressant pour les élèves. Les deux facteurs dans le processus d'apprentissage font à l'impact à la qualité des processus d'apprentissage. Et les résultats ne sont pas optimale. En conséquence, l'expression orale ne peut pas se développer correctement. Tandis que, l'expression orale est l'une des compétences linguistiques essentielles à maîtriser par les élèves.

L'utilisation de la méthode d'apprentissage conventionnelle dans la classe doit être fait, mais si on l'utilise toujours, le processus d'apprentissage est inefficaces, parce que les élèves se sentent ennuyé pour le suivre. En outre, l'atmosphère de la classe devient passive, car l'enseignant es plus active que les élèves.

Un effort qui peut être fait pour améliorer la qualité de l'enseignement et l'apprentissage des compétences de l'expression orale est consisté à appliquer le type de méthodes d'apprentissage coopératif du type "*Student Teams Achievement Division s(STAD)*". À partir de ce cas, les élèves peuvent plus réfléchir dans l'analyse ou de corriger les idées du groupe. La méthode d'apprentissage coopératif du type STAD mis en accent sur l'apprentissage de compétences ou d'apprendre ensemble en formant des équipes de 4-5 élèves qui se concentrent sur la répartition des tâches. Ils s'aident mutuellement à apprendre à effectuer les

tâches assignées par l'enseignant. Cette méthode permet aux élèves pour pratiquer le français entre eux.

II. Developement

1. Parler

Dans une conversation et une transmission le message, quelqu'un doit utilise un support media, c'est la langue, dans ce cas est la langue parlée. Un qui véhiculent le message que le destinataire s'attend à ce que peut le comprendre. L'événements du processus délivrer des messages verbalement appelle parler, Mudini et Salamat Purba (2009: 3).

Selon Tarigan (1983 : 15), la parole est la capacité de prononcer des sons articulés ou de mots pour exprimer, et communiquer des pensées, des idées et des sentiments. Le but de la parole est communiqué les idées ou exprimer vos pensées de manière efficace. Et selon I Gusti Ngurah Bagus (1979 : 8), la parole est la capacité à utiliser des synthétiseurs de parole verbale pour produire des sons de la parole.

Le parole implique les deux parties, à savoir locuteurs de la langue et des auditeurs. Il a entendu le son de la langue est parlée. Au lieu de cela, la conversation prend l'auditeur afin qu'il n'y ait communication par synthèse vocale. Essentiellement de parole est une expression de pensées et de sentiments sous la forme de sons du langage.

2. L'expression orale

L'expression orale est la compétence linguistique productive, dans la réalisation, il produit des idées qui peuvent être utilisées pour la langue. Selon Mudini et Salamat Purba (2009 : 43), la parole est des expressions et des sentiments dans la forme des sons du langage. Et l'expression orale est les compétences de prononcer d'articulation ou proférer des mots pour exprimer, dire, l'expression des pensées, des idées et des sentiments.

D'après Iskandarwassid et Dadang Sunendar (2009: 241), l'expression orale est la compétence de reproduction de sonorisation de l'articulation pour transmettre la volonté, la nécessité de sentiments, des désirs aux autres personnes. I Gusti Ngurah Bagus (1979: 8), dit que l'expression orale est une compétence verbale pour exprimer les choses dans la vie quotidienne, donc les auditeurs peuvent comprendre les choses qui sont parlées par les locuteurs. Tous le monde doit avoir cette compétence dans les activités de communication.

a. Le but de parler

Un locuteur, dans la transmission du message, a un but. Ce sont la réponse ou la réaction. La réponse ou la réaction est une chose que l'on espère. Le but ou l'espoir des négociations dépend, selon les circonstances et les désirs de locuteur. Selon Mudini et Salamat Purba (2009: 4-5), en général, les buts de discours sont:

- 1) "Stimuler" : Le locuteur stimule / donne le courage aux auditeurs.
- 2) "Assurer" : Le locuteur affect les confiances, les opinions ou les attitudes.
- 3) "Conduire" : Le locuteur veut que les auditeurs fassent quelque chose.
- 4) "Informer" : Le locuteur informe quelque chose, donc les auditeurs le comprennent bien.
- 5) "S'amuser" : Le locuteur dit quelque chose pour s'amuser les auditeurs

b. Les facteurs qui décident le succès de paroles

1) Les facteurs de la langue

- a) La précision de la prononciation ou le sens
- b) Le placement de la pression, le ton, la pause d'intonation et le son
- c) Les choix de mots et les vraies expressions
- d) La précision d'arrangement des discours

2) Les facteurs extérieurs de la langue

- a) Ils sont concrets et variés
- b) La vue est dirigée vers l'interlocuteur
- c) Les volontés de respecter les autres
- d) Les volontés de s'auto-corriger
- e) Les courages d'exprimer et défendre des opinions
- f) Les gestes et les expressions correctes
- g) L'intensité
- h) L'aisance
- i) Le raisonnement et la pertinence
- j) La maîtrise du sujet

3. Les méthodes coopératives

a. Les méthodes d'apprentissage coopératif

Le mot "coopérative" veut dire que faire quelque chose ensemble pour aider l'un et l'autre comme une équipe. Isjoni (2011 : 20), l'apprentissage coopératif peut être défini comme une

méthode d'enseignement où les étudiants collaborent entre eux dans un petits groupes d'étude pour effectuer des tâches ou des groupes d'individus donnés par l'enseignant.

Selon Muslimin et amis dans Widyanti (2008), l'apprentissage coopératif est une approche d'apprentissage qui donne la priorité à la coopération entre les élèves en groupes pour atteindre les objectifs d'apprentissage. Cette étude utilise de petits groupes afin que les élèves travaillent ensemble pour atteindre les objectifs d'apprentissage.

Il y a quatre éléments essentiels de la coopération des stratégies d'apprentissage, ils sont les participants dans le groupe, la présence d'un groupe, l'effort d'apprendre chaque membre du groupe, et les objectifs à atteindre. Les étudiants en groupes d'apprentissage coopératif se discutent, s'entraînent, et invitent l'un et l'autres pour surmonter les problèmes d'apprentissage.

Selon Slavin (2008 : 10), toutes les méthodes d'apprentissage coopératif apporte des idées que les élèves qui travaillent ensemble dans l'apprentissage et la responsabilité de ses coéquipiers capables de leur faire apprendre ainsi.

b. La méthodes apprentissage coopérative du type STAD

Student Team-Achievement Divisions (STAD) est le meilleur modèle pour les enseignants à démarrer une nouvelle approche

coopérative. Ce type, qui a été développé par Slavin, est un type de coopération des activités d'apprentissage qui mettent l'accent de l'interaction entre les élèves pour motiver, s'aider entre eux pour maîtriser les matières afin d'atteindre une performance maximale.

Selon Slavin dans Isjoni (2011), la méthode du type STAD l'apprentissage coopératif à travers cinq étapes ce sont :

- a. La présentation de la matière
- b. Le travail en groupe (4 – 5 personnes)
- c. Le test individuel
- d. Le calcul d'un note
- e. Le donner de prix

III. Méthode de la recherche

Cette recherche utilise la méthode expérimentale en plan de l'aéatoire avec le système random pretest posttest. Les participants dans cette recherche partagent en deux groupes : le groupe d'expérimentation qui enseigné par la méthode apprentissage coopérative type STAD et le groupe control qui enseigné sans le méthode apprentissage coopérative type STAD. L'échantillon est choisi par le technique *simple random sampling*, elle est la classe XI^e de la section de science naturelle 1 pour le groupe d'expérimentation (29 élèves) et la classe XI^e de la section de science naturelle 4 pour le groupe control (30 élèves).

La sélection des méthodes d'apprentissage appropriées, affecte le succès dans la prestation de matériel de cours. Par conséquent, les enseignants doivent bien choisir des méthodes d'apprentissage appropriées pour transmettre la matière.

Cette recherche s'est déroulée du 1 mars au 30 avril 2012 au SMA N 6 Yogyakarta. L'apprentissage des groupes d'experimental et ceux de controle marchent le samedi.

La technique de recherche se devise en trois étapes, telles que :

a. Avant le traitement

Nous donnons le pretest aux groupe d'experimentation et groupe de contrôle. Ça sert à connaitre la competence d'expression orale des élèves avant le traitement.

b. Le traitement

Nous donnons le traitemant au groupe d'experimentation d'appliquer la méthode apprentissage coopérative type STAD mais le groupe de contrôle n'applique pas cette méthode.

c. Après le traitement

Nous donnons le posttest aux groupe d'experimentation et groupe de contrôle. C'est pour connaitre la competence d'expression orale des élèves après le traitement.

Nous utilisons le test-t pour connaitre la diffrence significative de la compétence d'expression orale du français des élèves qui apprennent avec la méthode apprentissage coopérative type STAD et ceux qui apprennent sans la méthode apprentissage coopérative type STAD. Ceci est analysé avec le

programme d'ordinateur du SPSS 20. Et le *Kolmogrov smirnov* est la technique pour connaître l'efficacité de la méthode apprentissage coopérative type STAD dans apprentissage de la compétence d'expression orale.

IV. Résultat et Discussions

D'après le comptage du pretest, le score du groupe d'experimentation est 56,68 et le groupe de controle est 55,2. Sur le resultat du test-t est le $t_{calcul} < t_{tableau}$, c'est $0,743 < 2,002$ avec $db = 57$ la valeur de signification 5%. Cette amelioration qu'il n'a pas de différence significative de résultat concernant la compétence d'expression orale.

Le score moyen du posttest est 73,93 pour le groupe d'experimentation et 63,46 pour le groupe de controle. La difference de résultat de compétence d'expression orale du français grâce a l'application de la méthode apprentissage coopérative type STAD. Sur le calcul du test-t est le $t_{calcul} > t_{tableau}$, c'est $5,408 > 2,002$, du $db 57$ avec le valeur significative 5%. Le résultat de la compétence d'expression orale du français des élèves qui ont appris avec la méthode apprentissage coopérative type STAD ceux qui ont appris sans cette méthode.

V. Conclusion et Verification

D'après le résultat de la recherche, il y a une différence significative entre le résultat de la compétence d'expression orale du français des élèves qui ont appris avec la méthodes apprentissage coopérative type STAD et ceux qui ont appris sans la méthodes apprentissage coopérative type STAD. Avec le $t_{calcul} > t_{tableau}$ ($5,408 > 2,002$) du db (degrés de liberté) = 57 et le valeur significative 5%.

L'application de la méthode apprentissage coopérative type STAD dans l'apprentissage de la compétence d'expression orale du français est plus efficace que l'apprentissage d'expression orale du français sans la méthode apprentissage coopérative type STAD. Il y a aussi une augmentation moyenne dans le groupe expérimental, pretest de 56,68 à 73,93.

En conclusion de cette recherche, nous conseillons aux enseignants qu'ils doivent appliquer la méthode d'apprentissage coopérative type STAD dans l'apprentissage d'expression orale du français parce que cette méthode plus efficace que l'apprentissage sans cette méthode. Les enseignants doivent aussi plus intelligents dans l'apprentissage et peuvent combiner entre la méthode base sur la condition, la situation et autre facteur. Ensuite, l'école doit donner l'occasion aux enseignants pour appliquer la méthode d'apprentissage plus moderne.

entre la méthode basée sur la condition, la situation et autre facteur.
Ensuite, l'école doit donner l'occasion aux enseignants pour appliquer la
méthode d'apprentissage actuelle.